



bank akasia mas
PT. BPR AKASIA MAS

LAPORAN TAHUNAN 2025

BPR Akasia Mas



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	3
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	10
III. Kepemilikan	18
IV. Perkembangan Usaha	19
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	24
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	37
VII. Laporan Keuangan Tahunan	42
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	52
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	53

Kata Pengantar

PT BPR Akasia Mas dapat melangkah melalui tahun buku 2025 dengan penuh resiliensi dan pencapaian yang membanggakan. Laporan Tahunan ini disusun sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab kami kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mengenai kinerja keuangan, operasional, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sepanjang tahun 2025.

Menghadapi Dinamika, Memperkuat Fondasi

Tahun 2025 merupakan tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi industri perbankan mikro. Di tengah pemulihan ekonomi nasional yang terus berlanjut, BPR Akasia Mas berhasil menjaga pertumbuhan yang stabil melalui strategi yang berfokus pada **digitalisasi layanan** dan **penguatan sektor UMKM**. Kami percaya bahwa kedekatan dengan nasabah dan fleksibilitas dalam berinovasi adalah kunci utama keberlanjutan bisnis kami.

Ikhtisar Kinerja 2025

Berkat kerja keras seluruh insan BPR Akasia Mas, kami berhasil mencatatkan pertumbuhan positif pada beberapa indikator utama:

Pertumbuhan Aset: Peningkatan yang konsisten mencerminkan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi.

Penyaluran Kredit: Fokus pada sektor produktif tetap menjadi motor penggerak utama dalam mendukung ekonomi lokal.

Transformasi Digital: Implementasi sistem perbankan yang lebih modern guna mempercepat proses transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Komitmen Tata Kelola dan Keberlanjutan

Kami menyadari bahwa kepercayaan adalah aset paling berharga. Oleh karena itu, BPR Akasia Mas terus berkomitmen untuk menjalankan praktik perbankan yang sehat, mematuhi regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta mengedepankan manajemen risiko yang prudent. Kami juga mulai mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam operasional kami sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Apresiasi dan Penutup

Pencapaian di tahun 2025 ini tidak lepas dari dukungan penuh Dewan Komisaris, dedikasi seluruh karyawan, serta loyalitas nasabah setia kami. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan yang telah diberikan.

Menatap tahun 2026, BPR Akasia Mas siap untuk melangkah lebih jauh, berinovasi lebih tajam, dan tetap menjadi mitra keuangan yang terpercaya bagi masyarakat. Semoga Laporan Tahunan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perjalanan dan masa depan perusahaan kami.

Laporan Keuangan 2025

BPR Akasia Mas

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp463.308.606.853
Pendapatan Operasional	Rp107.064.353.551
Beban Operasional	Rp91.119.758.914
Pendapatan Non Operasional	Rp145.641.273
Beban Non Operasional	Rp607.052.556
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp12.319.638.712

Rasio Keuangan

KPMM 18,44%	NPL Neto 2,34%	NPL Gross 2,66%
ROA 2,66%	BOPO 85,11%	NIM 8,10%
LDR 106,55%	Cash Ratio 15,61%	

Penjelasan Lebih Lanjut

1. Kinerja Operasional & Laba Rugi

BPR Akasia Mas mencatatkan aktivitas keuangan yang signifikan sepanjang tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Kredit yang Diberikan: Rp463.308.606.853

Pendapatan Operasional: Rp107.064.353.551

Beban Operasional: Rp91.119.758.914

Laba Tahun Berjalan: Rp12.319.638.712

2. Rasio Kualitas Aset & Efisiensi

Dilihat dari rasio keuangan, bank menunjukkan efisiensi dan pengelolaan risiko yang cukup terjaga:

NPL (Non-Performing Loan): Tingkat kredit bermasalah terkendali dengan **NPL Gross 2,66%** dan **NPL Neto 2,34%**.

BOPO: Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional berada di angka **85,11%**, menunjukkan tingkat efisiensi yang baik.

NIM (Net Interest Margin): Margin bunga bersih sebesar **8,10%**.

3. Profitabilitas & Permodalan

ROA (Return on Asset): Tingkat pengembalian aset sebesar **2,66%**, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya.

KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum): Ketahanan modal sangat kuat di angka **18,44%** (berada di atas ambang batas regulasi).

4. Likuiditas

LDR (Loan to Deposit Ratio): Berada di angka **106,55%**, yang menunjukkan ekspansi kredit yang sangat progresif dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun.

Cash Ratio: Ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban segera adalah sebesar **15,61%**.

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Laporan ini fokus pada pertanggungjawaban Direksi atas pengelolaan bank, kinerja keuangan, dan kepatuhan.

A. Analisis Kinerja Keuangan

Penyaluran Kredit: Realisasi kredit yang diberikan mencapai **Rp463,31 miliar**. Fokus penyaluran diarahkan pada sektor produktif dan UMKM untuk mendukung ekonomi lokal.

Profitabilitas: Bank mencatatkan Laba Tahun Berjalan sebesar **Rp12,32 miliar** dengan tingkat pengembalian aset (**ROA**) sebesar **2,66%**.

Efisiensi: Rasio **BOPO** terjaga di angka **85,11%**, menunjukkan pengelolaan beban operasional yang efisien dibandingkan pendapatan yang dihasilkan.

B. Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Permodalan: Ketahanan modal sangat kuat dengan rasio **KPMM 18,44%**, jauh di atas batas minimum regulasi.

Kualitas Aset: Risiko kredit macet terkendali dengan **NPL Gross 2,66%** dan **NPL Net 2,34%**.

Penerapan APU PPT: Direksi telah memastikan kepatuhan penuh terhadap **POJK No. 8 Tahun 2023** melalui Unit Kerja Khusus (UKK). Laporan *Individual Risk Assessment* (IRA) tahun 2024 telah disampaikan tepat waktu pada Juni 2025.

C. Proyeksi dan Rencana Mendatang

Digitalisasi: Melanjutkan pengembangan sistem monitoring digital dan *dashboard* KPI untuk tim penagihan guna menjaga kualitas kredit.

Pengkinian Data: Menuntaskan laporan realisasi pengkinian data nasabah tahun 2025 yang dijadwalkan pada Januari 2026.

2. Laporan Manajemen (Ikhtisar Utama)

Bagian ini memberikan pandangan strategis mengenai tata kelola dan operasional harian.

A. Struktur dan Tata Kelola (GCG)

Bank menjalankan lima pilar utama APU, PPT, dan PPPSPM, termasuk pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris.

Struktur organisasi telah menetapkan Pejabat Eksekutif (PE) Audit Internal dan PE APU PPT untuk memastikan fungsi *dual control* berjalan efektif.

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Telah dilakukan pelatihan rutin bagi tenaga *frontliner* (Teller dan CS) mengenai kebijakan mengenal nasabah (*Know Your Customer*) dan prosedur CDD/EDD.

C. Pengendalian Internal (Audit)

Sepanjang tahun 2025, pemeriksaan audit internal dilakukan secara berkala di Kantor Pusat dan Cabang (Bekasi & Cikarang) dengan fokus pada operasional kas, legalitas agunan, dan kepatuhan prosedur.

Temuan audit umumnya bersifat administratif dan telah ditindaklanjuti dalam waktu maksimal 30 hari kerja sesuai komitmen manajemen.

D. Teknologi Informasi

Manajemen fokus pada penguatan keamanan IT, termasuk pemasangan antivirus menyeluruh dan penyusunan SOP terkait penggunaan *password* dan akses sistem CBS.

Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, nasabah, dan seluruh karyawan PT BPR Akasia Mas atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama tahun buku 2025.

Direksi berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja Bank, memperkuat tata kelola, menjaga kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR Akasia Mas mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR Akasia Mas; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Akasia Mas secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Akasia Mas telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan **6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris**. Selain itu, dalam rangka memperkuat koordinasi dan sinergi dengan

Direksi, telah dilaksanakan secara berkala.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Akasia Mas.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegal, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR Akasia Mas secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam

menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR Akasia Mas.

Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Akasia Mas di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan

lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, BPR Akasia Mas memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik) dan Peringkat Komposit (PK) ini agar dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengawasan Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 perihal Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan III Tahun 2025, Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur Kepatuhan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Semester I Tahun 2025 dikaitkan dengan Laporan Unit terkait, khususnya pemantauan prinsip kehati-hatian Bank pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi rasionya sebesar 95%.
2. Agar terus melakukan pemantauan atas pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR Akasia Mas yang diselaraskan dengan perkembangan regulasi yang terbaru.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Akasia Mas telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR Akasia Mas berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR Akasia Mas dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR Akasia Mas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Akasia Mas selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR Akasia Mas dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian fraud yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR Akasia Mas dalam menentukan langkah- langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan II Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari *maker*, *checker* sampai dengan *approval*) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR Akasia Mas agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip "Zero Tolerance", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan *risk awareness* untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud*. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR Akasia Mas menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta

mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

Daftar Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1.



Nama	AGUS SE,MM
Alamat	GADING SERPONG SEK. 7A DC 3-6 RT.006 RW.003 KELAPA DUA, KAB. TANGERANG
Jabatan	Direktur Utama
Tanggal Mulai Menjabat	29 Juli 2022
Tanggal Selesai Menjabat	29 Juli 2027
Nomor SK Persetujuan Otoritas	AKTA NO.17
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	29 September 2017
Pendidikan Terakhir	S2
Tanggal Kelulusan	25 November 1999
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS INDONESIA ESA UNGGUL
Pendidikan Non Formal Terakhir	AUDIT INTERNAL MANAJEMEN RISIKO
Tanggal Pelatihan	24 Februari 2017
Lembaga Penyelenggara	YAYASAN PERBARINDO JAKARTA
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	20 Desember 2026

2.



Nama	ANWAR MUSADAD
Alamat	JL KAMPUNG BARU VII NO.2 RT.012 RW.002 PESANGGRAHAN, JAKARTA SELATAN
Jabatan	Direktur
Tanggal Mulai Menjabat	29 Juli 2022
Tanggal Selesai Menjabat	29 Juli 2027
Nomor SK Persetujuan Otoritas	AKTA NO.17
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	29 September 2017
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	26 Agustus 2006
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Pendidikan Non Formal Terakhir	AUDIT INTERNAL MANAJEMEN RISIKO
Tanggal Pelatihan	15 Maret 2013
Lembaga Penyelenggara	YAYASAN PERBARINDO JAKARTA
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	20 Desember 2026

3.



Nama	IR. WONG BUDI SETIAWAN
Alamat	JL. SIMPRUG GARDEN III BA NO.6 RT.007 RW.003 KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN
Jabatan	Komisaris
Tanggal Mulai Menjabat	29 Juli 2022
Tanggal Selesai Menjabat	29 Juli 2027
Nomor SK Persetujuan Otoritas	AKTA NO.17
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	29 September 2017
Pendidikan Terakhir	S2
Tanggal Kelulusan	02 Agustus 2022
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS INDONESIA
Pendidikan Non Formal Terakhir	AUDIT INTERNAL MANAJEMEN RISIKO
Tanggal Pelatihan	24 Februari 2017
Lembaga Penyelenggara	YAYASAN PERBARINDO JAKARTA
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	14 Juni 2026

4.



Nama	MARA KARNA
Alamat	JL. DANAU MANINJAU BLOK F.1/17 RT.002 RW.008 KEL.LENGKONG GUDANG,KEC.SERPONG,KOTA TANGSEL
Jabatan	Komisaris Utama
Tanggal Mulai Menjabat	24 Februari 2025
Tanggal Selesai Menjabat	28 Juli 2027
Nomor SK Persetujuan Otoritas	SR-205/KO.112/2024
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	28 November 2024
Pendidikan Terakhir	S2
Tanggal Kelulusan	25 November 1991
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS INDONESIA
Pendidikan Non Formal Terakhir	WINNING SPIRIT
Tanggal Pelatihan	13 Januari 2013
Lembaga Penyelenggara	DYNAMIC MOTIVATION CENTER
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	13 Mei 2027

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	ANDHIKA BHAYANGKARA
	Alamat	JL. CALUNG BLOK AD NO.1 RT/RW 006/001 CIPONDOH KOTA TANGERANG
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Juli 2019
	Surat Pengangkatan No.	S-774/KR.0113/2019
	Surat Pengangkatan Tanggal	20 September 2019
	2.	Nama
Alamat		PD. MAHARTA BLOK E NO.6 2 PD. AREN, TANGERANG SELATAN
Jabatan		Pejabat Eksekutif Lainnya
Tanggal Mulai Menjabat		15 April 2013
Surat Pengangkatan No.		15/584/DKBU/PLBPR
Surat Pengangkatan Tanggal		15 April 2013
3.		Nama
	Alamat	THE AKASIA SERENITY BLOK A NO.15 RT/RW 006/006 KEL JOMBANG KEC CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko
	Tanggal Mulai Menjabat	04 Maret 2024
	Surat Pengangkatan No.	003/DIR-SDM/II/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	04 Maret 2024

4.	Nama	ALDY TRIBOWO
	Alamat	THE AKASIA SERENITY BLOK A NO.15 RT/RW 006/006 KEL JOMBANG KEC CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Januari 2025
	Surat Pengangkatan No.	014/DIR-SDM/XII/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	30 Desember 2024
5.	Nama	WAWAT SUKMAWATI
	Alamat	BUKIT KADUAGUNG UTAMA BLOK B NO.6 RT001 RW001 KEC.CIBADAK KAB.LEBAK PROV.BANTEN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan
	Tanggal Mulai Menjabat	05 Januari 2023
	Surat Pengangkatan No.	001/DIR-SDM/I/2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	05 Januari 2023
6.	Nama	WAWAT SUKMAWATI
	Alamat	BUKIT KADUAGUNG UTAMA BLOK B NO.6 RT001 RW001 KEC.CIBADAK KAB.LEBAK PROV.BANTEN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Januari 2025
	Surat Pengangkatan No.	013/DIR-SDM/XII/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	30 Desember 2024

7.	Nama	TASMANTO
	Alamat	JL CEMPEDAK VI BLOK C NO.209 RT.008 RW.015,KEL.JATIMULYA KEC.TAMBUN SELATAN KAB BEKASI
	Jabatan	Kepala Satuan Kerja Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	03 Oktober 2024
	Surat Pengangkatan No.	082/SK-DIR/SDM/X/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	03 Oktober 2024
8.	Nama	ILHAM AKBAR
	Alamat	JL.PENINGGARAN TIMUR III NO.28B RT/RW 005/009 KEL KEBAYORAN LAMA UTARA KEC KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Maret 2024
	Surat Pengangkatan No.	017/DIR-SDM/III/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	01 Maret 2024
9.	Nama	WULAN ARIANINGRUM
	Alamat	JL. JINGGA RAYA C 8/9 RT/RW 023/010 KEL/ DESA KELAPA GADING TIMUR KEC KELAPA GADING
	Jabatan	Kepala Satuan Kerja Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	03 Juni 2024
	Surat Pengangkatan No.	004/DIR-SDM/V/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	03 Juni 2024
10.	Nama	INDAH AYU BOLIVIA PERMATASARI
	Alamat	VILLA MELATI MAS BLOK F/4 RT/RW 027/009 KEL.JELUPANG, KEC.SERPONG UTARA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Januari 2025
	Surat Pengangkatan No.	015/DIR-SDM/XII/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	30 Desember 2024

11.	Nama	TJUA CUN HIAN
	Alamat	CLUSTER LAVENDER, JL. LAVENDER 1 NO.33, KEC. KELAPA DUA, KAB. TANGERANG, BANTEN 15810
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	11 November 2025
	Surat Pengangkatan No.	103/SK-DIR/SDM/XI/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	11 November 2025

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	IR. WONG BUDI SETIAWAN
	Alamat	JL. SIMPRUG GARDEN III B4 NO.6 RT.007 RW.003
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp8500000000
	Persentase Kepemilikan	85.00%
2.	Nama	CLARA DHAMMAMITTA VIRIYA
	Alamat	JL. PERMATA BERLIAN W 1A RT.003 RW.002 KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1000000000
	Persentase Kepemilikan	10.00%
3.	Nama	LIKNAWATY KUWIKATMADJA
	Alamat	JL. DR NURDIN RAYA NO.22 RT.010 RW.008 GROGOL PETAMBURAN, JAKARTA BARAT
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp5000000000
	Persentase Kepemilikan	5.00%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	IR. WONG BUDI SETIAWAN
2.	Nama Ultimate Shareholder	CLARA DHAMMAMITTA VIRIYA
3.	Nama Ultimate Shareholder	LINKAWATY KUWIKATMADJA

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	04
Tanggal akta pendirian	02 Oktober 1970
Tanggal mulai beroperasi	16 Juli 1974
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	15
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	19 November 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0075254.AH.01.02.TAHUN 2024
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	22 November 2024
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Deposito dan Tabungan. Menyalurkan kembali dalam bentuk kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi.
Tempat kedudukan	Tangerang Selatan

Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Rama Wendra

PT. BPR Akasia Mas adalah sebuah lembaga Perbankan yang berkantor pusat di Ruko Mall WTC Serpong No.5829 & 5831 Jl. Raya Serpong, Pd Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan 15326. Sesuai dengan fungsinya keberadaan PT. BPR Akasia Mas adalah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam upaya untuk turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	72.177.091
Beban Operasional	56.201.204
Pendapatan Non Operasional	145.641
Beban Non Operasional	607.053
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	15.514.475
Taksiran Pajak Penghasilan	3.018.780
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	12.495.695

BPR Akasia Mas mencatat Pendapatan Operasional sebesar Rp72.177.090.739 dan Beban Operasional sebesar Rp56.201.204.349, menghasilkan margin operasional yang kuat. Pendapatan Non Operasional tercatat Rp145.641.273 sementara Beban Non Operasional Rp607.052.556, memberikan kontribusi negatif kecil terhadap hasil keseluruhan. Dengan demikian Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak mencapai Rp15.514.475.107. Setelah memperhitungkan Taksiran Pajak Penghasilan sebesar Rp3.018.779.713, BPR Akasia Mas memperoleh Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebesar Rp12.495.695.393, menegaskan kinerja keuangan yang solid pada tahun berjalan.

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	129.004.475	-	-	-	-	129.004.475
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-

b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	4.888.900	-	-	-	-	4.888.900
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	329.345.560	116.750.031	4.502.092	1.314.126	6.507.898	458.419.707
Jumlah Aset Produktif	463.238.935	116.750.031	4.502.092	1.314.126	6.507.898	592.313.082

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,44
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	2,34
NPL Gross	2,66
Return on Assets (ROA)	2,66
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,11
Net Interest Margin (NIM)	8,10
Loan to Deposit Ratio (LDR)	106,55
Cash Ratio	15,61

BPR Akasia Mas mencatat total aset produktif sebesar Rp592,3 miliar pada akhir tahun. Komponen terbesar adalah penempatan pada bank lain sebesar Rp129,0 miliar, diikuti oleh penempatan pada nonbank pihak tidak terkait sebesar Rp329,3 miliar. Aset produktif kepada nonbank pihak tidak terkait terbagi menjadi Rp116,8 miliar DPK, Rp4,5 miliar kurang lancar, Rp1,3 miliar diragukan, dan Rp6,5 miliar macet. Aset lain seperti surat berharga, penyertaan modal, dan kredit yang diberikan tercatat nol, menunjukkan fokus pada penempatan dana. Rasio KPMM tercapai 18,44 % dan rasio cadangan terhadap PPKA 100 % menegaskan kepatuhan modal minimum. NPL netto sebesar 2,34 % dan NPL gross 2,66 % berada dalam batas yang dapat diterima, sementara ROA mencapai 2,66 %. BOPO 85,11 % dan NIM 8,10 % mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang stabil. LDR 106,55 % dan cash ratio 15,61 % menunjukkan likuiditas yang memadai meski penyaluran kredit relatif tinggi.

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	2,66
NPL Neto (%)	2,34

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Posisi NPL (Non-Performing Loan) PT BPR Akasia Mas per 31 Desember 2025 menunjukkan angka yang cukup sehat secara industri, mengingat batas aman (threshold) yang ditetapkan regulator biasanya berada di angka 5%.

Namun, selisih yang tipis antara NPL Gross (2,66%) dan NPL Neto (2,34%) memberikan indikasi mengenai kekuatan pencadangan (PPAP) yang ada. Berikut adalah analisis mendalam mengenai kondisi tersebut:

1. Penjelasan Angka NPL

NPL Gross (2,66%): Ini adalah total kredit bermasalah (Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Angka ini mencerminkan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.

NPL Neto (2,34%): Angka ini adalah NPL Gross setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau PPAP yang telah dibentuk oleh bank.

Analisis Selisih: Selisih sebesar 0,32% antara Gross dan Neto menunjukkan bahwa bank sudah melakukan pencadangan, namun besaran cadangan tersebut relatif proporsional terhadap risiko yang ada. Karena NPL Neto masih di bawah 5%, bank masih dikategorikan sehat dalam hal risiko kredit.

1. Potensi Penyebab NPL

Melihat konteks operasional BPR, kenaikan atau keberadaan NPL biasanya dipicu oleh tiga faktor utama:

Faktor Internal (Bank):

Analisis kredit yang kurang tajam (weak credit underwriting) saat proses awal pemberian pinjaman.

Monitoring pasca-pencairan yang kurang intensif, sehingga gejala tunggakan terlambat dideteksi.

Faktor Eksternal (Nasabah):

Penurunan kondisi ekonomi sektor usaha nasabah (misalnya UMKM lokal yang terdampak daya beli).

Karakter Nasabah:

Adanya moral hazard atau itikad tidak baik dari debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya.

Langkah Penyelesaian:

Langkah Penyelesaian (Action Plan)

Untuk menekan angka 2,66% agar tidak menyentuh batas psikologis 5%, langkah-langkah

berikut perlu diperkuat:

A. Penyelamatan Kredit (Restrukturisasi)

Langkah ini diambil jika debitur masih memiliki itikad baik dan prospek usaha:

Rescheduling: Perpanjangan jangka waktu kredit untuk memperkecil angsuran.

Reconditioning: Perubahan persyaratan kredit tanpa mengubah plafon (misalnya penundaan pembayaran bunga).

Restructuring: Penataan kembali skema kredit secara menyeluruh.

B. Penyelesaian Kredit (Litigasi & Non-Litigasi)

Jika restrukturisasi tidak lagi memungkinkan:

Penagihan Intensif: Melakukan soft collection melalui kunjungan rutin oleh tim account officer atau bagian khusus penagihan.

Pemberian Surat Peringatan (SP): Penerbitan SP 1 hingga SP 3 secara prosedural sebagai dasar hukum tindakan selanjutnya.

Eksekusi Agunan: Penjualan aset jaminan di bawah tangan (keepakatan) atau melalui mekanisme lelang jika debitur sudah dinyatakan macet total.

Hapus Buku (Write-off): Jika kredit sudah benar-benar macet dan cadangan sudah mencukupi, bank dapat melakukan hapus buku dari neraca untuk memperbaiki rasio NPL secara administratif (tanpa menghapus hak tagih).

C. Langkah Preventif (Monitoring)

Memperketat proses Early Warning System (EWS) untuk mendeteksi debitur yang baru masuk kategori "Dalam Perhatian Khusus" agar tidak turun ke "Kurang Lancar".

Melakukan evaluasi berkala terhadap sektor usaha yang memiliki tingkat gagal bayar tinggi dalam portofolio BPR Akasia Mas.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Secara keseluruhan, perubahan penting yang dilakukan selama tahun 2025 tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi lebih kepada penguatan fondasi risiko dan struktur organisasi. Hal ini dilakukan guna memastikan PT BPR Akasia Mas memiliki ketahanan yang kuat untuk menghadapi tantangan ekonomi di tahun-tahun mendatang."

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Akasia Mas, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%–12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Akasia Mas untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Akasia Mas tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen

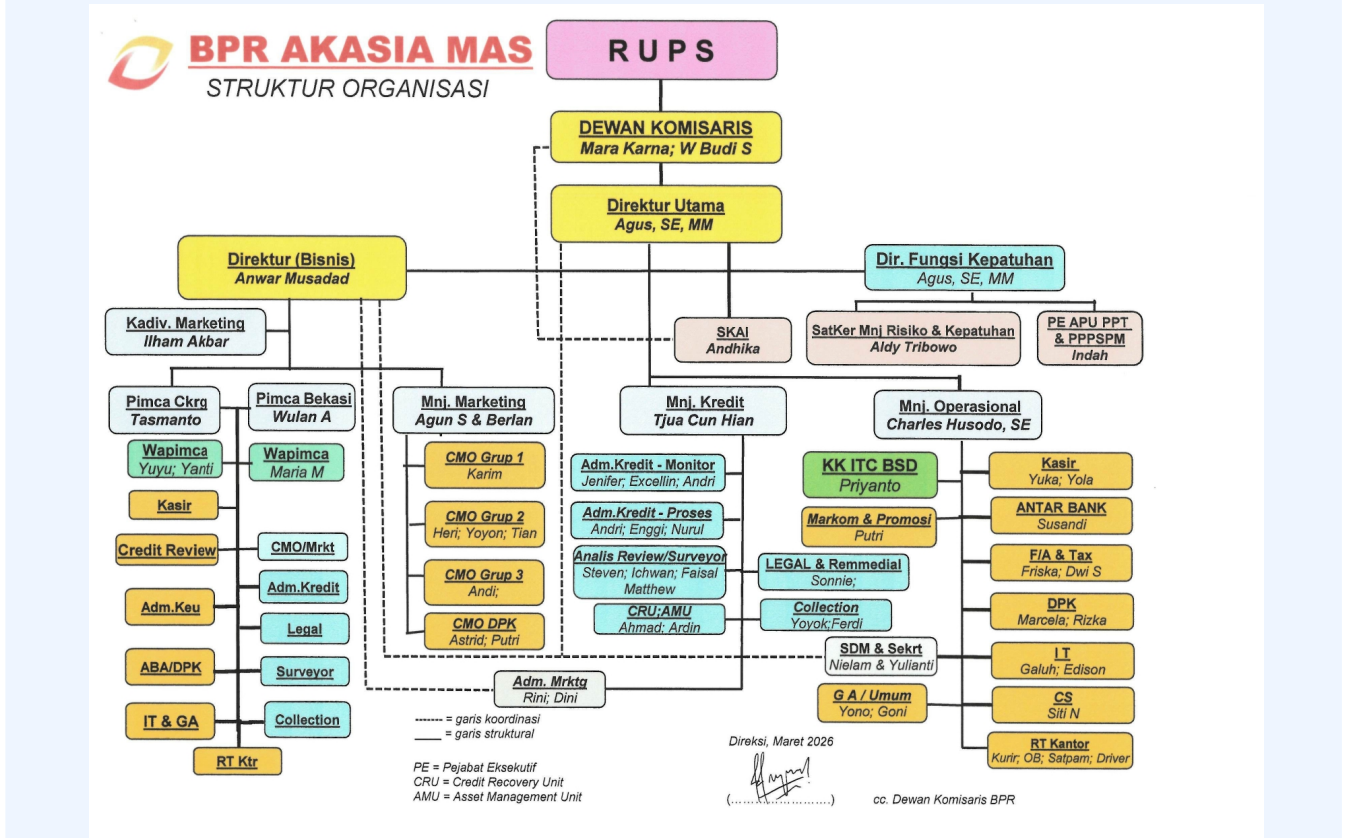
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada pegawai perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Digital
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung-penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	Simpanan yang memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk menyetor dan menarik dana kapan saja. Dilengkapi dengan suku bunga yang kompetitif dan dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Produk investasi aman dengan pilihan jangka waktu yang beragam (1, 3, 6, hingga 12 bulan). Memberikan imbal hasil (bunga) yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa, cocok untuk perencanaan keuangan jangka panjang
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja
	Uraian	Pinjaman yang ditujukan bagi para pengusaha UMKM untuk meningkatkan

		perputaran stok barang, pembelian bahan baku, atau kebutuhan operasional usaha lainnya.
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Konsumtif/Multiguna
	Uraian	Pinjaman yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi nasabah, seperti biaya pendidikan, renovasi rumah, atau kebutuhan mendesak lainnya dengan jaminan aset (Sertifikat atau BPKB
5.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Investasi
	Uraian	Pembiayaan untuk pengadaan sarana usaha, seperti renovasi tempat usaha, pembelian mesin, atau kendaraan operasional.
6.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Konsumsi
	Uraian	Kredit Konsumsi

Keunggulan Produk BPR Akasia Mas

Proses Cepat: Prosedur birokrasi yang lebih ringkas dan waktu persetujuan yang lebih singkat dibandingkan bank umum.

Pelayanan Personal: Pendekatan kekeluargaan dan pendampingan bagi debitur, terutama nasabah UMKM.

Aman & Terpercaya: Seluruh produk dana (Tabungan & Deposito) dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan diawasi oleh OJK.

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional Dalam rangka menciptakan sistem informasi manajemen yang baik dan efektif serta mengantisipasi perkembangan digitalisasi perbankan, Direksi/ Manajemen juga menekankan pentingnya faktor pendukung dari pemakaian teknologi informasi dan sistem operasional digital yang digunakan oleh BPR Akasia Mas . Oleh sebab itu Direksi/ Manajemen telah mencantumkan pengembangan digital banking dalam penyusunan rencana bisnis jangka menengah dan jangka panjang. Saat ini sistem operasional (TSI) BPR Akasia Mas didukung oleh vendor ARB yang telah berpengalaman dipakai oleh banyak BPR di seluruh Indonesia. Selama ini sistem ARB tersebut cukup memadai untuk kebutuhan sistem operasional BPR dan memiliki sistem keamanan yang cukup baik dan memadai. Sesuai arahan Tim Pengawas OJK guna mengantisipasi perkembangan usaha BPR yang semakin bertumbuh disarankan agar operating system BPR ditingkatkan ke level yang memadai. Dan oleh karenanya Manajemen telah melakukan langkah-langkah persiapan peningkatan core banking system (CBS) BPR ke arah digitalisasi perbankan

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Pengamanan Penyelenggaraan Teknologi Informasi di PT BPR Akasia Mas merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan secara menyeluruh (*end-to-end*), yaitu:

Penetapan Kebijakan & Prosedur Keamanan Data

BPR Akasia Mas telah menetapkan kebijakan dan prosedur keamanan TI sebagai pedoman pengelolaan dan perlindungan sistem serta data. Penerapan kebijakan dan prosedur keamanan data tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi, serta memitigasi risiko kebocoran data dan gangguan terhadap layanan TI, sejalan dengan prinsip manajemen risiko dan ketentuan regulator.

Pengendalian Akses

Penerapan hak akses berbasis kebutuhan (*user access management*) serta penggunaan autentikasi untuk membatasi akses tidak sah dan menerapkan limit kewenangan approval transaksi. Pengelolaan hak akses dilakukan secara terpusat dan terdokumentasi, meliputi proses permintaan, persetujuan, perubahan, hingga pencabutan akses, dengan melibatkan fungsi terkait sesuai prinsip *segregation of duties*.

Keamanan Jaringan

BPR Akasia Mas telah mengimplementasikan pengamanan infrastruktur dan jaringan melalui penggunaan *firewall*, *antivirus/ endpoint protection*, serta sistem *monitoring jaringan* untuk mendeteksi dan mencegah ancaman siber serta akses tidak sah. *Firewall* dikonfigurasi untuk membatasi lalu lintas jaringan sesuai dengan kebijakan keamanan yang berlaku, termasuk pengaturan *port*, *protocol filtering*, dan segmentasi jaringan antara lingkungan internal dan eksternal. Sistem *antivirus* diterapkan pada seluruh perangkat dan diperbarui secara berkala guna melindungi dari *malware* dan ancaman sejenis.

Pemantauan & Audit

BPR Akasia Mas melaksanakan pemantauan secara berkala serta melaksanakan audit internal TI secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam setahun, yang mencakup evaluasi atas kecukupan kebijakan dan prosedur, efektivitas pengendalian akses, keamanan sistem dan jaringan, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Hasil pemantauan dan audit didokumentasikan dan dilaporkan kepada Direksi serta ditindaklanjuti secara tepat waktu, termasuk pelaksanaan rencana perbaikan (*corrective action plan*) untuk memastikan penguatan berkelanjutan atas pengendalian keamanan TI.

Peningkatan Kesadaran (*risk awareness*)

BPR Akasia Mas secara berkelanjutan meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) di seluruh tingkat organisasi melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait keamanan informasi dan risiko siber. Program peningkatan kesadaran dilakukan secara berkala dan terdokumentasi, serta disesuaikan dengan perkembangan risiko dan teknologi. Selain itu, BPR Akasia Mas juga mendorong kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang berlaku melalui komunikasi internal dan penguatan budaya sadar risiko. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko yang bersumber dari faktor manusia (*human error*) serta memperkuat pertahanan lini pertama dalam menjaga keamanan informasi dan keberlangsungan operasional Bank.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

Target pasar yang difokuskan untuk pengumpulan dana adalah deposit-deposit bank umum dan masyarakat menengah keatas yang relatif belum mengenal lebih jauh tentang BPR secara umum. Sedangkan target pasar untuk kegiatan pemberian pinjaman difokuskan kepada calon debitur yang memiliki penghasilan tetap (karyawan/ PNS/ dll) dan pengusaha kecil yang tergolong UMKM

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT. BPR AKASIA MAS
	Alamat	RUKO MALL WTC NO.5829 & 5831 JL. RAYA SERPONG
	Desa/Kecamatan	SERPONG UTARA
	Kabupaten/Kota	Kota Tangerang Selatan
	Kode Pos	15326
	Nama Pimpinan	AGUS SE,MM
	Nomor Telepon	021 53163360
	Jumlah Kantor Kas	1
2.	Nama Kantor	PT. BPR AKASIA MAS
	Alamat	RUKO NIAGA KALIMAS JL. INSPEKSI KALIMALANG
	Desa/Kecamatan	TAMBUN SELATAN
	Kabupaten/Kota	Kab. Bekasi
	Kode Pos	17530
	Nama Pimpinan	WULAN ARIANINGRUM
	Nomor Telepon	021 8835755
	Jumlah Kantor Kas	1
3.	Nama Kantor	PT. BPR AKASIA MAS
	Alamat	KOMPLEK RUKO METROPARK BLOK A-15 JABABEKA II
	Desa/Kecamatan	CIKARANG SELATAN
	Kabupaten/Kota	Kab. Bekasi

Kode Pos	17530
Nama Pimpinan	TASMANTO
Nomor Telepon	021 29082466
Jumlah Kantor Kas	0

Posisi akhir tahun 2025, BPR Akasia Mas telah memiliki 4 (empat) jaringan kantor operasional ; 1 Kantor Pusat;1 Kantor Cabang;2 Kantor Kas, (dari 1 kantor kas Cikarang akan diupgrade menjadi Kantor Cabang di tahun 2026)

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain		
1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank BCA
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	28 November 2022
	Jenis Kerja Sama	Kredit
	Uraian Kerja Sama	Pembiayaan/ Refinancing terutama Lending di BPR Akasia Mas dengan No 01139/PPK/0982S/2022, Jangka waktu 28 November 2022 s.d 28 November 2027
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank BJB
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	28 November 2023
	Jenis Kerja Sama	LINKAGE
	Uraian Kerja Sama	Kredit Modal Kerja selama 72 bulan 28 November 2023 s.d 28 November 2029
3.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank CIMB
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	04 November 2024
	Jenis Kerja Sama	LINKAGE LOAN
	Uraian Kerja Sama	Pembiayaan untuk penyaluran kredit dengan

		skema executing dengan nilai plafond 25 M jangka waktu 60 bulan
4.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank J-Trust
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	16 Januari 2023
	Jenis Kerja Sama	Standing Loan
	Uraian Kerja Sama	Perjanjian Kredit Berjangka dengan no 33 tahun 2023, untuk pembiayaan dengan jangka waktu 72 bulan dengan nilai plafond 20 Miliar
5.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Mayapada
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	06 Desember 2024
	Jenis Kerja Sama	Pinjaman/Kredit Angsuran
	Uraian Kerja Sama	Perjanjian Kredit Angsuran Tetap dengan no 02 tahun 2024, untuk pembiayaan dengan jangka waktu 60 bulan dengan nilai plafond 10Miliar
6.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank BPD Jateng
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	19 Maret 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Linkage
	Uraian Kerja Sama	Pembiayaan untuk penyaluran kredit dengan skema executing dengan nilai plafond 20 M jangka waktu 60 bulan
7.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Karyajatnika Sadaya
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	04 November 2024
	Jenis Kerja Sama	LINKAGE

	Uraian Kerja Sama	Pembiayaan untuk penyaluran kredit dengan skema executing dengan nilai plafond 5 M jangka waktu 60 bulan
8.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	KB Bukopin
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	25 Juni 2005
	Jenis Kerja Sama	Linkage
	Uraian Kerja Sama	Pembiayaan untuk penyaluran kredit dengan skema executing dengan nilai plafond 25 M jangka waktu 60 bulan

Tujuan BPR Akasia Mas bekerjasama dengan Bank atau LJK lain dengan menggunakan skema linkage dengan Bank Umum, BPR dapat menyalurkan kredit ke sektor UMKM dengan volume yang lebih besar daripada hanya mengandalkan DPK (Dana Pihak Ketiga) sendiri.

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Akasia Mas terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*handling complaint*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Akasia Mas diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Akasia Mas.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Akasia Mas telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, terdapat 20 pengaduan (non nasabah) terkait aplikasi uang saya, di mana aplikasi

tersebut terindikasi fintech ilegal dan tidak mempunyai izin AFPI maupun OJK. Aplikasi Uang Saya mencatat/ menggunakan nama PT Akasia Mas Investama dengan mengiming- imingi bahwa pinjaman akan langsung cair tetapi cadeb wajib mentransfer uang ke rek perorangan di fintech tsb. Untuk menindaklanjuti dan menjaga reputasi BPR Akasia Mas , dari pihak terkait sudah melakukan edukasi, literasi melalui pengumuman di website BPR dan melapor ke OJK (SIPASTI)

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	20	100%	0	0	0	0.00%	20
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0.00%	0
Grand Total		20	100%		0.00%	0	0.00%	20

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Akasia Mas secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan PT BPR Akasia Mas (Self Assessment)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	2	2
Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	3	2
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	2	2
Permodalan (<i>Capital</i>)	1	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	2	2

Tingkat Kesehatan BPR serta pengelolaan dan kelangsungan usaha BPR merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen BPR. Oleh karena itu BPR wajib memelihara dan/ atau meningkatkan tingkat kesehatan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk melakukan penilaian sendiri secara berkala (di luar posisi akhir bulan Juni dan Desember) dan mengambil langkah perbaikan secara efektif.

Berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kesehatan BPR yang mencakup faktor Profil Risiko, Tata Kelola (*Good Corporate Governance/ GCG*), Rentabilitas, dan Permodalan, secara umum menunjukkan bahwa kondisi BPR berada dalam kategori sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa BPR memiliki kemampuan yang memadai dalam menjaga kesinambungan usaha serta ketahanan terhadap risiko yang melekat pada kegiatan operasionalnya.

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	22 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	15 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	79 orang
Jumlah Pegawai Tetap	80 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	36 orang

Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	6 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	16 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	38 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	79 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	79 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	37 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	6 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	43 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	38 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	28 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	1 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Service Excellence
	Tanggal Pelaksanaan	26 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pembekalan Karyawan front office dalam memberikan pelayanan prima kepada nasabah
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sertifikasi SDM BPR Berbasis Kompetensi Kerja Kualifikasi Direktur
	Tanggal Pelaksanaan	21 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Mempersiapkan Direktur memiliki kompetensi dalam manajemen dan Tata Kelola BPR
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Persiapan CBS ARB dalam Implementasi SA KEP
	Tanggal Pelaksanaan	25 April 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pemahaman dan Kompetensi terkait penerapan SAKEP pada CBS BPR
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Audit Berbasis Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	09 Mei 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pengetahuan audit dan manajemen risiko
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Terkait Addendum dan Taat Azas
	Tanggal Pelaksanaan	16 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pemahaman Pegawai terkait legalitas, litigasi Perjanjian dan Addendum Kredit
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Menerapkan Strategi Anti Fraud
	Tanggal Pelaksanaan	24 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pemahaman terkait implementasi strategi anti fraud pada lembaga perbankan
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Kepatuhan
	Tanggal Pelaksanaan	08 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan dan penyusunan Laporan Kepatuhan dan kewajiban pengiriman laporan kepada pihak eksternal yang sifatnya wajib dan rutin
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Diskusi Hukum tentang Perjanjian dan Pengikatan Kredit
	Tanggal Pelaksanaan	05 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Diskusi Hukum tentang Perjanjian dan Pengikatan Kredit
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan APU PPT dan PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	02 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pemahaman dan penerapan APU PPT dan PPPSPM di lembaga keuangan
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Analisa Kredit
	Tanggal Pelaksanaan	19 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pemahaman dan Kompetensi analisa kredit
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penilaian Agunan
	Tanggal Pelaksanaan	29 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pengetahuan dan dasar- dasar penilaian agunan

Pengembangan SDM merupakan fokus manajemen BPR Akasia Mas dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pengetahuan SDM sehingga diharapkan program ini dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	120.394	210.991
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	129.004.475	83.944.313
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	547.512	321.156
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	463.308.607	419.572.653
Provisi yang belum diamortisasi	2.704.529	1.825.534
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	164.298	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	323.173	383
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	2.333.922	2.325.765
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	24.194.463	10.585.315
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	23.201.506	21.817.655
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	6.339.388	5.288.629
Aset Tidak Berwujud	94.000	130.700
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	94.000	130.471
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	22.402.894	15.857.943

TOTAL ASET	649.577.290	542.227.633
Liabilitas Segera	17.497.713	1.731.097
Tabungan	11.317.146	9.677.686
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	426.032.387	384.093.685
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	36.650.000	15.750.000
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	96.550.939	76.644.396
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	2.243.883	2.242.235
TOTAL LIABILITAS	590.292.068	490.139.099
Modal Dasar	25.000.000	25.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	15.000.000	15.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	2.000.000	2.000.000
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	34.789.527	40.088.534
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	12.495.695	9.440.170
TOTAL EKUITAS	59.285.222	52.088.534

BPR Akasia Mas mencatat total aset sebesar Rp649,6 miliar pada 2025, naik dibandingkan

tahun 2024. Peningkatan aset didorong utama oleh pertumbuhan kredit yang mencapai Rp463,3 miliar, penempatan pada bank lain sebesar Rp129,0 miliar, dan deposito sebesar Rp426,0 miliar. Aset tetap dan inventaris meningkat menjadi Rp23,2 miliar, sementara agunan yang diambil alih naik menjadi Rp24,2 miliar. Cadangan kerugian penurunan nilai kredit tetap terkendali di sekitar Rp2,3 miliar.

Total liabilitas tercatat Rp590,3 miliar, didukung oleh tabungan Rp11,3 miliar dan deposito Rp426,0 miliar. Ekuitas bank mencapai Rp59,3 miliar, naik dari Rp52,1 miliar tahun sebelumnya. Laba tahun berjalan sebesar Rp12,5 miliar menandakan perbaikan kinerja dibandingkan Rp9,4 miliar pada 2024. Dengan posisi keuangan yang lebih kuat, BPR Akasia Mas siap mendukung pertumbuhan ekonomi dan layanan nasabah di tahun mendatang.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	107.095.645	83.486.471
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	364.355	304.356
Giro	691.836	900.942
Tabungan	22.090	15.614
Deposito	2.451.162	3.947.622
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	70.995.600	55.628.158
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	3.301.287	2.280.300
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0

d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	39.080	6.500
e. Pemulihan CKPN	25.522.365	14.326.985
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0
k. Lainnya	1.728.869	3.806.024
Beban Operasional	91.119.759	70.033.529
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	86.695	62.393
Deposito	23.987.414	23.865.358
Simpanan dari Bank Lain	1.585.517	1.245.979
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	8.151.795	3.583.510
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	178	3.722
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	1.106.956	958.459
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	355.485	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	2.569.711	2.258.253
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	29.848.503	19.635.027
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	0	0
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		

a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	15.287.921	12.018.707
Honorarium	587.146	541.650
Lainnya	2.083.192	1.399.036
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	446.353	391.364
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	173.611	202.362
Lainnya	0	0
d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	1.060.937	857.493
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	229	2.865
f. Beban Premi Asuransi	55.040	46.206
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	175.388	181.724
h. Beban Barang dan Jasa	2.662.430	1.928.687
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	36.252
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	57.565	0
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	837.691	814.483
Laba (Rugi) Operasional	15.975.886	13.453.363
Pendapatan Non Operasional	145.641	298.599
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	145.641	298.599
Beban Non Operasional	607.053	1.611.816

1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	607.053	1.611.816
Laba (Rugi) Non Operasional	-461.411	-1.313.218
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	15.514.475	12.140.145
Taksiran Pajak Penghasilan	3.462.526	2.699.976
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	443.746	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	12.495.695	9.440.170
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	12.495.695	9.440.170

BPR Akasia Mas mencatat peningkatan Pendapatan Operasional menjadi Rp107,1 miliar pada 2025 dibandingkan Rp83,5 miliar pada 2024, naik sekitar 28 %. Kontribusi terbesar berasal dari KYD kepada Pihak Ketiga bukan Bank yang tumbuh menjadi Rp71 miliar (dari Rp55,6 miliar) dan Kredit kepada Pihak Ketiga Bukan Bank yang naik menjadi Rp3,3 miliar (dari Rp2,3 miliar). Pendapatan lain yang signifikan meliputi Pemulihan CKPN sebesar Rp25,5 miliar dan Lainnya sebesar Rp1,73 miliar, sementara Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku tetap kecil. Beban Operasional naik menjadi Rp91,1 miliar pada 2025, didorong oleh Beban Bunga Deposito sebesar Rp24 miliar dan Beban Bunga Pinjaman dari Bank Lain sebesar Rp8,2 miliar. Laba Operasional mencapai Rp16,0 miliar, meningkat dari Rp13,5 miliar tahun sebelumnya. Setelah memperhitungkan Pendapatan Non Operasional Rp146 juta dan Beban Non Operasional Rp607 juta, Laba (Rugi) Non Operasional tetap negatif sebesar Rp-0,46 miliar. Laba sebelum pajak tercatat Rp15,5 miliar, dengan taksiran pajak penghasilan Rp3,46 miliar menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp12,5 miliar pada 2025, naik signifikan dibandingkan Rp9,44 miliar pada 2024.

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	10.000.000	42.000.000
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	15.580.782	20.327.266
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	1.819.179	2.150.540
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	10.648.181	6.783.123
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	1.481.578	425.946
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	15.928.795	14.566.601
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

BPR Akasia Mas mencatat penurunan signifikan pada fasilitas pinjaman yang belum ditarik, dari Rp42,0 miliar pada 2024 menjadi Rp10,0 miliar pada 2025, serta penurunan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik dari Rp20,3 miliar menjadi Rp15,6 miliar. Semua pos lain seperti tagihan komitmen, kewajiban komitmen, dan penerusan kredit tetap nol pada kedua tahun.

Pendapatan bunga kredit yang diberikan menurun menjadi Rp1,8 miliar dari Rp2,2 miliar, sementara kredit yang dihapuskan meningkat menjadi Rp10,6 miliar dibandingkan Rp6,8 miliar pada tahun sebelumnya, dan pendapatan bunga atas kredit yang dihapuskan naik menjadi Rp1,5 miliar dari Rp0,4 miliar. Tagihan kontinjensi lainnya juga meningkat menjadi Rp15,9

miliar dari Rp14,6 miliar, mencerminkan peningkatan eksposur kontinjensi.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tambahan Modal	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	46.470	0
Dividen	3.333	3.000
Pembentukan Cadangan	2.000	400
DSM Ekuitas	0	2.000
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	9.440	2.229
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	488	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	52.089	7.629
Dividen	5.000	5.000
Pembentukan Cadangan	2.000	2.000
DSM Ekuitas	0	15.000
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	12.496	12.320
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	299	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	59.285	41.949

BPR Akasia Mas mencatat saldo ekuitas pada akhir tahun T-2 sebesar Rp46,5 miliar, yang seluruhnya berasal dari tambahan modal. Selama tahun T-1, ekuitas bertambah menjadi Rp52,1 miliar setelah menerima dividen sebesar Rp3,3 miliar, pembentukan cadangan Rp2,0 miliar, dan laba periode berjalan Rp9,4 miliar, serta pos penambah lainnya Rp0,5 miliar. Dividen yang dibayarkan pada tahun T-1 sebesar Rp5,0 miliar dan pembentukan cadangan tambahan Rp2,0 miliar menurunkan ekuitas, namun DSM ekuitas sebesar Rp15,0 miliar meningkatkan kembali posisi modal. Laba bersih tahun T-1 tercatat Rp12,5 miliar, menghasilkan saldo akhir ekuitas sebesar Rp59,3 miliar pada 31 Desember T-1.

Pada tahun berjalan (T), ekuitas meningkat menjadi Rp41,9 miliar setelah memperhitungkan dividen Rp5,0 miliar, pembentukan cadangan Rp2,0 miliar, dan laba periode berjalan Rp12,3 miliar, dengan tidak ada perubahan signifikan pada komponen lain. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekuitas mencerminkan kebijakan distribusi dividen yang seimbang, penambahan cadangan yang prudent, serta profitabilitas yang konsisten, memperkuat posisi keuangan BPR Akasia Mas.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	-74.160.688	-60.492.336
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	-4.195.397	-5.588.615
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	-28.739.560	-17.405.520
Pembayaran beban bunga	34.687.753	29.718.999
Beban gaji dan tunjangan	17.958.260	13.959.393
Beban umum dan administrasi	36.354.266	25.540.233
Beban operasional lainnya	837.691	814.483
Pendapatan non operasional lainnya	92.905.631	82.969.012
Beban non operasional lainnya	11.022.476	15.213.250
Pembayaran pajak penghasilan	3.163.545	2.699.976
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	45.060.162	-65.858.527
Kredit yang diberikan	42.369.870	123.709.465
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	7.056.194	7.811.352
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	-15.766.615	-606.504
Tabungan	-87.448.543	-68.005.225
Deposito	-41.938.702	-20.592.629
Simpanan dari bank lain	-20.900.000	10.750.000
Pinjaman yang diterima	-20.205.730	-54.639.368
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	-3.165.193	-90.764
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	-3.791.501	19.906.675
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-1.383.851	-5.977.278
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	36.700	59.000

Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-1.347.151	-5.918.278
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	-5.138.653	13.988.398
Kas dan setara Kas awal periode	75.763.521	32.766.907
Kas dan setara Kas akhir periode	70.624.868	46.755.305

BPR Akasia Mas mencatat penurunan signifikan pada arus kas bersih dari aktivitas operasi, dari Rp19,9 miliar pada 2024 menjadi negatif Rp3,8 miliar pada 2025. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan beban bunga sebesar Rp5,2 miliar dan beban gaji serta tunjangan naik Rp4,0 miliar, sementara penerimaan pendapatan bunga berkurang sebesar Rp13,7 miliar. Pendapatan non operasional lainnya tetap menjadi sumber utama arus masuk, mencapai Rp92,9 miliar pada 2025, meski sedikit lebih rendah dibandingkan Rp83,0 miliar tahun sebelumnya. Liabilitas segera dan tabungan menunjukkan arus keluar masing-masing Rp15,8 miliar dan Rp87,4 miliar, memperparah posisi kas bersih operasi.

Pada aktivitas investasi, arus kas bersih tetap negatif, sebesar Rp1,3 miliar pada 2025, didorong oleh pembelian aset tetap dan inventaris senilai Rp1,4 miliar. Tidak ada transaksi pembelian atau penjualan surat berharga maupun penyertaan modal selama periode tersebut. Total peningkatan (penurunan) kas bersih tahun 2025 tercatat negatif Rp5,1 miliar, menurunkan saldo kas dan setara kas akhir menjadi Rp70,6 miliar dari Rp46,8 miliar pada 2024. Hal ini menegaskan perlunya penguatan likuiditas melalui pengelolaan beban operasional dan optimalisasi pendapatan non operasional di tahun mendatang.

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Rama Wendra dan Rekan nomor. 285/Q/RW/AW-MTH/X/2025 yang diterbitkan tanggal 21 April 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR Akasia Mas per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR) AKASIA MAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Agus
Alamat kantor : Ruko WTC Matahari Serpong Jl. Raya Serpong, 5829 & 5831, Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan
Alamat domisili : Gading Serpong Sektor 7A DC 3/6, RT 006, RW 003, Kel. Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Anwar Musadad
Alamat kantor : Ruko WTC Matahari Serpong Jl. Raya Serpong, 5829 & 5831, Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan
Alamat domisili : Jl. Kampung Baru VII No. 02, RT 012, RW 002, Kel. Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Akasia Mas;
2. Laporan keuangan PT BPR Akasia Mas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Akasia Mas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT BPR Akasia Mas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BPR Akasia Mas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi.

Tangerang Selatan, 21 April 2026

Penanggung jawab,



Agus

Anwar Musadad

Direktur Utama

Direktur

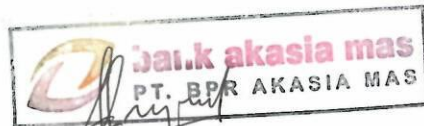
**Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
BPR Akasia Mas**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan BPR Akasia Mas tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

TANGERANG SELATAN, 30 April 2026

BPR Akasia Mas



Agus, SE MM
Direktur Utama



Mara Karna
Komisaris Utama

Jakarta, 21 April 2026

Nomor : 0298/MANLET/RW/AW-MTH/IV/2026
Hal : Surat Komentar Manajemen atas Temuan Audit
Laporan Keuangan Perusahaan Tanggal 31 Desember 2025

Yth. Direksi PT BPR Akasia Mas

Ruko Mall WTC Serpong No.5829 & 5831 Jl. Raya Serpong,
Pd Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan 15326

Dengan hormat,

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan telah menerbitkan laporan keuangan audit (LKA) tertanggal 21 April 2026.

Bersama ini kami ingin menyampaikan beberapa komentar atas hal-hal signifikan yang kami temukan selama audit kami. Audit yang kami lakukan tidak dimaksudkan untuk memberikan komentar dan pengungkapan yang terperinci.

Temuan dan rekomendasi kami telah diikhtisarkan dalam risalah temuan audit dan rekomendasi terlampir. Temuan-temuan tersebut tidak meliputi seluruh aspek yang diperlukan untuk perbaikan karena audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, atas catatan akuntansi tertentu dan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah. Temuan-temuan audit yang mencakup defisiensi dan rekomendasi tersebut kami berikan sebagai masukan untuk pertimbangan manajemen dalam menerapkan program dan prosedur pengendalian internal.

Kami bermaksud menegaskan bahwa pemeliharaan struktur internal yang memadai dalam rangka memenuhi pengendalian internal adalah merupakan tanggung jawab manajemen PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas. Namun, karena adanya risiko keterbatasan dalam struktur pengendalian internal, kemungkinan akan terjadi kesalahan dan penyimpangan yang tidak dapat diidentifikasi.

Surat komentar ini ditujukan semata-mata untuk kepentingan manajemen PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas dan tidak untuk digunakan untuk tujuan lain. Dengan demikian, kami tidak bertanggung jawab atas penggunaan laporan ini oleh pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari manajemen PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas.

Akhir kata, kami sampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dan kerja sama dari seluruh staf PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas kepada tim kami selama berlangsungnya tugas audit kami.

Hormat kami,
Kantor Akuntan Publik Rama Wendra



(Ari Iswahyudi Wibowo, S.E., M.Ak., CPA., Asean-CPA)
Partner

PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas
Surat Komentar Manajemen
Atas Temuan Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2025

1. Aset Yang Diambil Alih

Kondisi

Berdasarkan hasil pengujian lapangan, ditemukan bahwa perusahaan belum melakukan pengujian nilai terendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya penjualan atas aset yang diambil alih (AYDA). Selain itu, dokumentasi pendukung mengenai penilaian berkala atau bukti evaluasi penurunan nilai aset tersebut tidak ditemukan dalam arsip operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap portofolio agunan, ditemukan bahwa terdapat Aset Yang Diambil Alih (AYDA) hingga saat ini belum berhasil terjual/direalisasikan, sehingga masa kepemilikannya telah melampaui batas maksimal 2 (dua) tahun sejak tanggal pengambilalihan.

Kriteria

Kondisi di atas tidak sesuai dengan regulasi berikut:

- a. SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat):
 - o Mengacu pada Bab terkait Penurunan Nilai Aset. Entitas wajib menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai. Jika ada, entitas harus mengestimasi jumlah terpulihkan.
- b. SEOJK No. 21/SEOJK.03/2024 (atau regulasi perbankan/LHK terkait):
 - o Mengatur tentang transparansi kondisi keuangan. AYDA wajib dinilai secara berkala. Jika nilai wajar (setelah dikurangi biaya penjualan) lebih rendah dari nilai buku, maka perusahaan wajib mengakui kerugian penurunan nilai pada periode berjalan.
 - o Kewajiban dokumentasi penilaian independen (*appraisal*) secara berkala (biasanya minimal 1 tahun sekali atau jika terdapat indikasi perubahan pasar yang signifikan).
 - o Mengatur bahwa AYDA wajib diselesaikan oleh BPR dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun sejak tanggal pengambilalihan. Jika melebihi batas waktu tersebut, BPR wajib melakukan penyisihan (*cadangan*) sebesar 100% dari nilai AYDA tersebut sebagai faktor pengurang modal.

Sebab

- Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang spesifik mengenai mekanisme pemantauan nilai pasar AYDA secara berkala.
- Kurangnya koordinasi antara unit kerja yang mengelola aset dengan unit akuntansi/keuangan dalam melakukan pemutakhiran nilai aset.
- Pengabaian terhadap kewajiban dokumentasi atas hasil evaluasi internal maupun eksternal terkait nilai wajar aset.

Akibat

- Risiko Salah Saji Material: Nilai aset di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) berpotensi disajikan terlalu tinggi (*overstated*) karena penurunan nilai belum diakui.
- Pelanggaran Regulasi: Potensi sanksi administratif dari otoritas terkait (OJK) karena ketidakpatuhan terhadap standar pelaporan dan penilaian aset.
- Ketidakakuratan Informasi: Manajemen tidak mendapatkan gambaran yang akurat mengenai likuiditas dan nilai riil aset yang dapat direalisasikan menjadi kas.

Rekomendasi

Kami menyarankan agar manajemen segera melakukan langkah-langkah berikut:

- Melakukan Penilaian Ulang: Segera melakukan *appraisal* (penilaian) atas seluruh AYDA menggunakan jasa penilai independen atau tim internal yang kompeten untuk menentukan nilai wajar terkini.



- Pencadangan Penuh: Jika aset tidak terjual dalam waktu dekat, Manajemen harus segera memvalidasi kecukupan pembentukan cadangan 100% sesuai ketentuan SEOJK untuk menghindari sanksi administratif dari otoritas pengawas.
- Formalisasi Kebijakan: Menyusun SOP tertulis yang mewajibkan pengujian nilai AYDA secara periodik (minimal setahun sekali) dan mewajibkan dokumentasi formal atas setiap proses evaluasi tersebut.
- Sistem Dokumentasi: Memastikan seluruh laporan penilaian disimpan dengan baik sebagai bagian dari *audit trail* yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tanggapan Manajemen

Saat ini kami sedang dalam proses update penilaian (re-appraisal) menggunakan KJPP untuk aset-aset signifikan yang diambil alih di tahun 2025. Terkait biaya jual, kami sedang menyusun kebijakan internal yang menetapkan estimasi biaya pelepasan aset (seperti PPh final, fee broker, dan biaya administrasi) sebesar (contoh 5%) dari nilai pasar, guna mendapatkan Nilai Wajar Neto sesuai SAK-EP. Hasil pengujian ini akan kami jadikan dasar penyesuaian (adjustment) pada periode berjalan.

2. Utang Bunga Pinjaman Yang Diterima

Kondisi

Berdasarkan pemeriksaan pada pos Kewajiban, ditemukan bahwa BPR belum melakukan pencatatan Utang Bunga (Accrued Interest) untuk periode berjalan antara tanggal angsuran terakhir hingga tanggal posisi laporan keuangan (31 Desember 2025). akrual basis utang bunga pinjaman yang diterima masuk dalam temuan audit.

Contoh Kasus:

BPR memiliki pinjaman yang diterima dengan tanggal jatuh tempo angsuran setiap tanggal 27. Pada periode Desember 2025, BPR telah membayar bunga hingga tanggal 27 Desember. Namun, untuk sisa 4 hari (28, 29, 30, dan 31 Desember), BPR belum membentuk/mengakui biaya bunga yang menjadi beban tahun 2025.

Kriteria

- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) atau SAK ETAP: Mengamanatkan penggunaan Dasar Akrual (Accrual Basis) dalam penyusunan laporan keuangan. Biaya harus diakui pada saat terjadinya, bukan pada saat kas dibayarkan.
- Prinsip Matching Concept: Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada periode tersebut harus dicatat pada periode yang sama.

Sebab

- Keterbatasan Sistem: Sistem IT perbankan yang digunakan mungkin hanya menjurnal bunga secara otomatis pada tanggal jatuh tempo angsuran dan tidak memiliki fitur jurnal penyesuaian (end-of-year adjustment) otomatis untuk sisa hari bunga.
- Pemahaman SDM: Kurangnya ketelitian staf akuntansi dalam mengidentifikasi selisih hari antara siklus pembayaran utang dengan siklus penutupan buku tahunan.
- Anggapan Imaterialitas: Adanya anggapan bahwa nilai bunga selama beberapa hari tersebut tidak material sehingga tidak perlu dilakukan jurnal penyesuaian.

Akibat

- Understated Liability: Nilai kewajiban (Utang Bunga) pada neraca per 31 Desember 2025 tersaji lebih rendah dari yang seharusnya.
- Overstated Profit: Laba tahun berjalan (2025) tersaji lebih tinggi karena beban bunga tidak diakui secara penuh (kekurangan beban 4 hari).
- Ketidakakuratan Laporan Keuangan: Laporan keuangan tidak mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), yang berpotensi menjadi temuan bagi Auditor Eksternal maupun Pengawas OJK.



Rekomendasi

- Melakukan Jurnal Penyesuaian: Manajemen harus segera melakukan perhitungan dan penjumlahan accrued interest untuk semua pinjaman yang diterima yang tanggal angsurannya tidak jatuh pada akhir bulan.
- Review Rekening Perantara: Melakukan rekonsiliasi ulang terhadap seluruh perjanjian kredit/pinjaman yang diterima untuk memastikan seluruh beban bunga telah teralokasi dengan benar.
- Peningkatan Fitur IT: Melakukan koordinasi dengan vendor core banking agar sistem dapat menghitung biaya akrual secara otomatis setiap akhir bulan (EOM).
- Standarisasi Prosedur Akhir Tahun: Memasukkan poin pemeriksaan "Akrual Biaya" dalam checklist penutupan buku akhir tahun (EOP) agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

Tanggapan Manajemen

Atas temuan tersebut, BPR menerima dan sependapat dengan rekomendasi yang disampaikan oleh KAP. Selanjutnya BPR akan melakukan penyesuaian pencatatan dengan membentuk Utang Bunga (Accrued Interest) dan mengakui beban bunga untuk periode yang belum dicatat sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan 31 Desember 2025 agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis akrual dan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT AKASIA MAS

LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2025

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT AKASIA MAS
AKASIA MAS**

LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2025

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	i - iii
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 39
Lampiran	



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR) AKASIA MAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Agus
Alamat kantor : Ruko WTC Matahari Serpong Jl. Raya Serpong, 5829 & 5831, Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan
Alamat domisili : Gading Serpong Sektor 7A DC 3/6, RT 006, RW 003, Kel. Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Anwar Musadad
Alamat kantor : Ruko WTC Matahari Serpong Jl. Raya Serpong, 5829 & 5831, Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan
Alamat domisili : Jl. Kampung Baru VII No. 02, RT 012, RW 002, Kel. Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Akasia Mas;
2. Laporan keuangan PT BPR Akasia Mas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Akasia Mas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT BPR Akasia Mas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BPR Akasia Mas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi.

Tangerang Selatan, 21 April 2026

Penanggung jawab,



Agus

Direktur Utama

Anwar Musadad

Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 2a atas laporan keuangan, yang menjelaskan bahwa Bank telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia efektif pada tanggal 1 Januari 2025 dengan pendekatan prospektif. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru telah diungkap pada Catatan 35 atas laporan keuangan Bank. Manajemen Bank berpendapat bahwa penerapan prospektif ini tidak menimbulkan salah saji material dan laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan pada tanggal 8 April 2025 dengan Laporan Auditor Independen Nomor: 00077/2.1181/AU.2/07/1365-2/1/IV/2025.

00039/3.0342/AU.8/07/1274-1/1/IV/2026

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

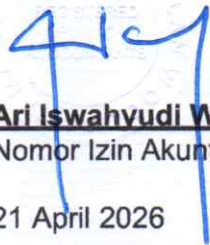
- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu

ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Kantor Akuntan Publik
RAMA WENDRA**



Ari Iswahyudi Wibowo, S.E., M.Ak., CPA., ASEAN-CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1274

21 April 2026



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT AKASIA MÀS
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	2e,4	120.393.500	210.991.300
Penempatan pada bank lain	2g,5	129.004.474.818	83.944.313.247
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai		(547.512.078)	(321.155.812)
Neto		128.456.962.740	83.623.157.435
Kredit yang diberikan	2h,6	459.874.380.661	417.746.736.023
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai		(2.333.921.591)	(2.325.765.251)
Neto		457.540.459.070	415.420.970.772
Agunan yang diambil alih	2j,7	24.194.463.467	10.585.315.206
Aset tetap dan inventaris	2k,8	23.201.506.190	21.817.655.016
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(6.339.388.487)	(5.288.629.471)
Neto		16.862.117.703	16.529.025.545
Aset tidak berwujud	2l,9	94.000.000	130.700.000
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(93.999.995)	(130.470.808)
Neto		5	229.192
Aset lain-lain	2m,10	22.402.893.779	15.857.943.382
JUMLAH ASET		649.577.290.264	542.227.632.832

Kota Tangerang Selatan, 21 April 2026

Penanggung jawab,



Agus

Direktur Utama

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT AKASIA MAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2o,11	17.497.712.669	1.731.097.473
Utang bunga	2p,12	1.522.749.206	1.291.947.952
Utang pajak	2x,13a	1.016.158.445	846.416.850
Simpanan	2n,14	434.810.625.590	391.633.006.287
Simpanan dari bank lain	2n,15	36.650.000.000	15.750.000.000
Pinjaman yang diterima	2q,16	96.550.938.645	76.644.395.808
Liabilitas imbalan kerja	2r,17	2.017.029.030	2.017.029.030
Liabilitas lain-lain	2s,18	226.854.242	225.205.885
JUMLAH LIABILITAS		590.292.067.828	490.139.099.285
EKUITAS			
Modal disetor dan ditempatkan penuh	2t,19	10.000.000.000	10.000.000.000
Penghasilan komprehensif lain Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan		-	-
Saldo laba	2u		
Cadangan umum	20	2.000.000.000	2.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	21	47.285.222.436	40.088.533.547
Jumlah		49.285.222.436	42.088.533.547
JUMLAH EKUITAS		59.285.222.436	52.088.533.547
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		649.577.290.264	542.227.632.832

Kota Tangerang Selatan, 21 April 2026

Penanggung jawab,



Agus

Direktur Utama

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT AKASIA MAS
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2v,22	74.160.688.428	60.492.335.547
Provisi dan komisis		4.195.396.732	5.588.615.188
Jumlah Pendapatan Bunga		78.356.085.159	66.080.950.735
Beban bunga	2v,23	(34.918.554.565)	(29.718.998.675)
Pendapatan Bunga Bersih		43.437.530.594	36.361.952.060
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pendapatan operasional lainnya	2v,24	28.739.560.145	17.405.520.085
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		72.177.090.739	53.767.472.145
BEBAN OPERASIONAL			
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	2v,25	(32.773.700.172)	(21.893.279.813)
Beban administrasi dan umum	2v,26	(22.589.813.420)	(17.606.346.206)
Beban operasional lainnya	2v,27	(837.690.757)	(814.483.037)
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		(56.201.204.349)	(40.314.109.056)
LABA OPERASIONAL		15.975.886.390	13.453.363.088
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	2w,28	145.641.273	298.598.623
Beban non operasional	2w,28	(607.052.556)	(1.611.816.409)
Jumlah pendapatan (beban) non operasional-bersih		(461.411.283)	(1.313.217.786)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15.514.475.107	12.140.145.302
Manfaat (beban) pajak tangguhan	13d	443.746.387	-
Beban Pajak Penghasilan	13c	(3.462.526.100)	(2.699.975.520)
LABA BERSIH		12.495.695.393	9.440.169.782
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain		-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		12.495.695.393	9.440.169.782

Kota Tangerang Selatan, 21 April 2026

Penanggung jawab,



Agus

Direktur Utama

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT AKASIA MAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Modal disetor dan ditempatkan penuh	Cadangan umum	Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya	Ekuitas
	Catatan 19	Catatan 20	Catatan 21	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023/ 01 Januari 2024	10.000.000.000	2.000.000.000	34.469.602.295	46.469.602.295
Laba tahun berjalan	-	-	9.440.169.782	9.440.169.782
Deviden	-	-	(3.333.333.333)	(3.333.333.333)
Koreksi saldo laba	-	-	(487.905.197)	(487.905.197)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ 01 Januari 2025	10.000.000.000	2.000.000.000	40.088.533.547	52.088.533.547
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan	-	-	12.495.695.393	12.495.695.393
Deviden	-	-	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)
Koreksi saldo laba	-	-	(299.006.504)	(299.006.504)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	10.000.000.000	2.000.000.000	47.285.222.436	59.285.222.436

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT AKASIA MAS**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga	74.160.688.428	60.492.335.547
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	4.195.396.732	5.588.615.188
Penerimaan beban klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban bunga	(34.687.753.311)	(29.837.550.585)
Pendapatan operasional lainnya	28.739.560.145	17.405.520.085
Beban operasional lainnya	(837.690.757)	(814.483.037)
Beban gaji dan tunjangan	(17.958.259.751)	(13.959.393.072)
Beban umum dan administrasi	(36.354.265.638)	(24.790.492.035)
Pembayaran dividen	(5.000.000.000)	(3.333.333.333)
Pendapatan (beban) non operasional	(461.411.283)	(1.313.217.786)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.849.038.118)	(1.946.774.566)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	(44.833.805.305)	65.542.453.950
Kredit yang diberikan	(42.119.488.298)	(124.068.841.436)
Aset yang diambil alih	(13.609.148.261)	(3.504.358.990)
Aset lain-lain	(6.544.950.397)	(7.366.832.321)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	15.766.615.196	606.504.251
Tabungan	1.238.917.264	3.432.464.406
Deposito	41.938.702.039	20.592.628.945
Simpanan dari bank lain	20.900.000.000	(10.750.000.000)
Pinjaman yang diterima	19.906.542.837	54.284.616.257
Liabilitas imbalan kerja	-	-
Liabilitas lain-lain	1.648.357	90.764.249
Kas neto yang diperoleh dari		
(digunakan untuk) aktivitas operasional	1.592.259.878	6.350.625.717
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(1.383.851.174)	(5.977.277.520)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-	-
Pembelian/penjualan surat berharga	-	-
Pembelian/penjualan penyertaan modal	-	-
Penyesuaian lainnya	(299.006.504)	(487.905.197)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.682.857.678)	(6.465.182.717)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/pembayaran pinjaman subordinasi	-	-
Penerimaan/pembayaran modal pinjaman	-	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	-
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(90.597.800)	(114.557.000)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	210.991.300	325.548.300
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	120.393.500	210.991.300

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

AKASIA MAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bank Perekonomian Rakyat Akasia Mas (selanjutnya disebut "BPR") dahulu bernama PT Bank Perkreditan Rakyat Gunung Tambora didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 12 Agustus 2008 oleh Notaris Piter Lie, SH., M.Kn. Pada akta No. 06 tanggal 28 Maret 2012 PT Bank Perkreditan Rakyat Gunung Tambora berubah nama menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Akasia Mas atau disingkat dengan PT BPR Akasia Mas. Akta perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-782.AH.0.2.Tahun 2012 tanggal 09 April 2012.

Akta No. 17 tanggal 29 Juli 2022 mengenai perubahan Direksi dan Komisaris serta ganti nama pemegang saham oleh Notaris Muliani Santoso, SH. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.09.0039542 tanggal 02 Agustus 2022.

Akta telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir adalah Akta pernyataan keputusan rapat No.10 tanggal 25 Februari 2025 yang dibuat dihadapan Muliani Santoso S.H., Notaris - PPAT di Jakarta Barat dan mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0105739 tanggal 26 Februari 2025.

b. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya Bank bergerak di bidang sebagai berikut:

1. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Deposito berjangka, dan
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit
3. Melakukan kegiatan transfer dana baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
4. Menempatkan dana pada Bank lain, meminjam dana dari Bank lain, atau meminjamkan dana kepada Bank lain;
5. Melakukan kegiatan usaha penukaran valuta asing
6. Melakukan penyertaan modal pada lembaga penunjang BPR sesuai dengan pembatasan yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan.
7. Melakukan kerja sama dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) lain
8. Melakukan kegiatan penagihan piutang dan/atau:
9. Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perusahaan telah memiliki izin-izin sebagai berikut:

- Nomor Induk Berusaha : 9120204861723 tanggal 12 Agustus 2019
- Nomor Pokok Wajib Pajak : 01.313.419.2-411.000

Kantor pusat PT BPR Akasia Mas berlokasi di Ruko WTC Matahari Serpong, Jl Raya Serpong No. 5829 & 5831, Kelurahan Pondok Jagung, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan 15326, Provinsi Banten.

Bank memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang yaitu:

- Kantor Kas BSD Jl Pahwalan Seribu No. 40, Kota Tangerang, Kecamatan Serpong Utara
- Kantor Cabang Bekasi, Ruko Niaga Kalimas Blok A. No. 25. Jl Raya Kalimalang, Jatimulya, Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17510.
- Kantor Cabang Cikarang, Komplek Ruko Metropark Blok A-15, Jababeka II, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530.

c. Susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 25 Februari 2025 dari Notaris Muliani Santoso SH, susunan pengurus PT BPR Akasia Mas per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut.

31 Desember 2024

- Komisaris Utama : Johnny Laurenz Tamarindang
- Komisaris : Ir. Wong Budi Setiawan
- Direktur Utama dan/atau Direktur : Agus
juga membawahkan Fungsi
Kepatuhan
- Direktur : Anwar Musadad

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

AKASIA MAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

31 Desember 2025

- | | |
|--|--------------------------|
| - Komisaris Utama | : Mara Karna |
| - Komisaris | : Ir. Wong Budi Setiawan |
| - Direktur Utama dan/atau Direktur juga membawahkan Fungsi Kepatuhan | : Agus |
| - Direktur | : Anwar Musadad |

d. Sumber Daya Manusia

PT BPR Akasia Mas mempunyai 109 (seratus sembilan) orang pegawai termasuk 2 (dua) orang Direksi dan 2 (dua) orang Komisaris.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan BPR ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 21 April 2026.

Laporan keuangan Bank Perekonomian Rakyat disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat.

a. Ketentuan Transisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

Mulai 1 Januari 2025, BPR menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Sesuai dengan Paragraf 35.1 SAK-EP, pada saat pertama kali penerapan, entitas seharusnya menyesuaikan laporan keuangan secara retrospektif sesuai PSAK 25. Namun, BPR menilai bahwa penerapan retrospektif tidak praktis karena keterbatasan data historis dan sistem pencatatan yang digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, BPR memilih untuk menerapkan perubahan kebijakan akuntansi secara prospektif, sehingga saldo awal tidak disesuaikan. Perubahan terhadap standar akuntansi baru telah diterapkan pada periode berjalan.

Dampak terhadap Laporan Keuangan secara prospektif:

- Instrumen keuangan diklasifikasikan ulang sesuai dengan ketentuan SAK-EP mulai periode berjalan.
- Sewa (lease) diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa sesuai PSAK 73 mulai periode berjalan.
- Pajak tangguhan mulai diakui atas perbedaan temporer sesuai ketentuan SAK-EP.
- Liabilitas imbalan pascakerja yang dihitung oleh Aktuarial telah menerapkan pos penghasilan komprehensif lain mulai periode berjalan.
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah dihitung ulang dan penyesuaiannya dibebankan dalam periode berjalan.
- Telah dilakukan reklasifikasi akun pada laporan keuangan 31 Desember 2024 untuk menyesuaikan akun laporan keuangan 31 Desember 2025.

Manajemen berpendapat bahwa penerapan prospektif ini tidak menimbulkan salah saji material dan laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang wajar sesuai dengan SAK-EP.

BPR dalam melakukan transisi Standar Akuntansi Keuangan dari SAK ETAP ke SAK EP menggunakan pendekatan prospektif. Pertimbangan pemilihan pendekatan prospektif adalah karena penerapan secara retrospektif dipandang tidak praktis, baik dari sisi perhitungan ulang, maupun pemeriksaan datanya. Penerapan secara restrospektif mengharuskan perhitungan ulang atas baki debit dan sisa *amortized cost* pinjaman harus dihitung secara annuitas sejak posisi Januari 2024 sampai dengan posisi bulan berjalan; sedangkan secara prospektif perhitungan ulang tersebut dilakukan mulai posisi data Januari 2025.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

AKASIA MAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Privat

Manajemen BPR menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2025 dengan angka komparatif tahun 2024 telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) dan telah memenuhi semua persyaratannya.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

d. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh entitas adalah mata uang rupiah, karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya.

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Sedangkan transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan kurs tunai (spot rate) pada saat terjadinya transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK - EP.

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp16.782,- (Enam belas ribu tujuh ratus delapan puluh dua) dan Rp16.162,- (Enam belas ribu seratus enam puluh dua rupiah).

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pad Bank Indonesia dan bank lain dan fasilitas dan fasilitas simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Pendapatan bunga yang akan diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima dinyatakan sebesar bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) yang telah diukur sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penempatan pada bank lain

Giro dan Tabungan

Dana pada bank lain yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan bertujuan untuk menunjang aktivitas operasional.

Deposito Berjangka

Penanaman dana bank pada bank lain, dalam bentuk deposito berjangka dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan disajikan sebesar pokok kredit/baki debit. Provisi dan biaya transaksi ditanggung oleh nasabah yang bersangkutan.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai penghasilan bunga yang ditangguhkan.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada saat pokok pinjaman telah lewat jauh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok kredit atau bunga kredit tersebut mulai kurang lancar. Penghasilan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* tidak diperhitungkan dan akan diakui sebagai penghasilan pada saat diterima.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebagai porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah deposito berjangka, tanah dan bangunan, dan kendaraan bermotor.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of credit repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah hasil usaha debitur.

Kredit dihapuskan jika tidak ada peluang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria yang memiliki kualitas macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;
- c. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*);
- d. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
- e. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.

Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut.

- Kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
- Pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
- Kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditur jika bukan karena alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
- Terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau;
- Data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai, termasuk perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbit beroperasi.

BPR menilai aset keuangan berikut secara individual untuk penurunan nilainya:

- Seluruh instrumen ekuitas tanpa memperhatikan signifikansinya; dan
- Aset keuangan lainnya yang secara individual signifikan

BPR menilai aset keuangan lain untuk aset keuangan baik secara individual atau kelompok berdasarkan karakteristik risiko kredit serupa.

Penurunan nilai berlaku untuk seluruh jenis aset keuangan yang dimiliki oleh BPR, antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal.

Setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai.

j. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan (jaminan) yang diambil alih merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank dan telah diikat secara notariil.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebagai aset sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan kredit setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan jika dijual. Apabila terdapat penurunan nilai permanen dari agunan kredit yang diambil alih, maka nilai agunan kredit wajib disesuaikan.

Agunan kredit yang diserahkan debitur kepada BPR dapat dibagi:

1) Penyelesaian kredit (AYDA)

- a. Perjanjian kredit antara BPR dan debitur selesai;
- b. BPR tidak berhak atas tambahan pembayaran jika nilai AYDA lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
- c. BPR tidak berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai AYDA lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

- 2) Proses penyelesaian kredit
- a. Perjanjian kredit antara BPR dan debitur tidak berakhir ketika agunan dikuasai oleh BPR;
 - b. BPR berhak atas tambahan pembayaran jika nilai agunan lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
 - c. BPR berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai agunan lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

Dalam hal taksiran nilai agunan lebih rendah dari nilai kredit, maka selisih lebih dari saldo pinjaman yang tidak dapat ditagih lagi dibebankan sebagai kerugian tahun berjalan.

Apabila agunan yang diambil alih mengalami pemulihan penurunan nilai, maka bank mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengambil alihan agunan tersebut dibebankan ke rekening nasabah.

Laba atau rugi akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Seluruh aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

	Masa Manfaat	Tarif
Inventaris	4 Tahun	25,00%
Kendaraan	8 Tahun	12,50%
Bangunan	20 Tahun	5,00%

Aset Tetap tanah dinyatakan berdasarkan beban perolehan dan tidak dilakukan depresiasi, kecuali terpenuhi kondisi untuk dilakukannya depresiasi. Tanah dan bangunan merupakan aset yang berbeda dan harus diperlakukan sebagai aset yang terpisah, meskipun diperoleh sekaligus. Bangunan memiliki umur manfaat yang terbatas, oleh karenanya harus dilakukan depresiasi. Peningkatan nilai tanah dimana di atasnya didirikan bangunan tidak memengaruhi penentuan jumlah yang dapat dilakukan depresiasi dari bangunan tersebut.

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap dan Inventaris (lanjutan)

BPR memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi.

1) Model Biaya

BPR mengukur aset tetap dan inventaris setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2) Model Revaluasi

BPR mengukur item aset tetap dan inventaris yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika suatu aset tetap dan inventaris direvaluasi maka keseluruhan kelas aset tetap dan inventaris dalam kelas yang sama direvaluasi. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Jika jumlah tercatat aset menurun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Surplus revaluasi dalam ekuitas, dapat: dipindahkan dalam saldo laba melalui laporan perubahan ekuitas ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya; atau dipindahkan dalam saldo laba melalui laporan perubahan ekuitas seiring depresiasi aset tetap dan inventaris.

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya; atau jumlah revaluasi dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model revaluasi.

l. Aset Tidak Berwujud

Aset takberwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank.

Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan. BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode. Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Aset takberwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada).

m. Aset Lainnya

Aset lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- 1) Pajak dibayar dimuka.
- 2) Biaya dibayar dimuka, contohnya premi penjaminan simpanan.
- 3) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Lainnya (lanjutan)

- 4) Piutang dari perusahaan asuransi.
- 5) Aset pajak tangguhan.
- 6) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Contoh: tagihan fraud yang didukung dengan dokumen pendukung.
- 7) Pendapatan bunga yang akan diterima.
- 8) Lainnya, misalnya persediaan meterai, barang promosi/souvenir, barang cetakan seperti bilyet deposito, buku tabungan dan sejenisnya.

Pada dasarnya, Aset lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan. Aset Lain-Lain disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

n. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- 1) Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- 2) Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.
- 3) Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Simpanan tabungan

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Simpanan deposito

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

AKASIA MAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Jenis liabilitas segera antara lain:

- 1) penutupan rekening deposito jatuh tempo;
- 2) titipan nasabah;
- 3) selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah;
- 4) dividen yang belum dibayarkan;
- 5) liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar;
- 6) sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan;
- 7) gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat: liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

p. Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi.

Utang bunga antara lain terdiri dari:

- 1) Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga).
- 2) Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah.
- 3) Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

q. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu maksimal 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. Contoh imbalan kerja jangka pendek mencakup hal-hal seperti upah, gaji, dan iuran jaminan sosial; cuti berbayar (paid leave) jangka pendek, seperti cuti tahunan dan cuti sakit, jika cuti tersebut diperkirakan terjadi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan; pembagian laba dan bonus terutang; imbalan nonmoneter, seperti pelayanan kesehatan, rumah, mobil serta barang atau jasa yang diberikan secara gratis atau melalui subsidi.

Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang terutang setelah kontrak kerja selesai. Contoh imbalan pascakerja: imbalan purnakarya atau pensiun; imbalan pascakerja lain, seperti asuransi jiwa pensiun dan pelayanan kesehatan pensiun; perjanjian atau pengaturan dimana BPR memberikan imbalan pascakerja. Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada syarat dan kondisinya.

Dalam program iuran pasti: Kewajiban BPR terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada BPR (dana) terpisah. Jumlah imbalan pascakerja yang diterima pekerja ditentukan oleh jumlah iuran yang dibayarkan BPR (dan mungkin juga oleh pekerja) ditambah dengan imbal hasil dari iuran tersebut. BPR tidak memiliki kewajiban hukum untuk membayar iuran lebih lanjut atau melakukan pembayaran imbalan secara langsung kepada pekerja jika BPR (dana) terpisah dimaksud tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan kerja.

Dalam program imbalan pasti: Kewajiban BPR adalah memberikan imbalan yang disepakati kepada pekerja ataupun mantan pekerja. Risiko aktuarial (bahwa imbalan tersebut akan lebih besar atau lebih kecil dari yang diperkirakan) dan risiko investasi (bahwa imbal hasil atas aset yang disisihkan untuk mendanai imbalan akan berbeda dari yang diperkirakan) ditanggung, secara substansi, oleh BPR.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya Adalah Liabilitas imbalan kerja (selain imbalan pascakerja dan pesangon) yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. Contoh imbalan kerja jangka panjang lainnya: cuti jangka panjang yang dikompensasi seperti cuti besar; imbalan pengabdian; imbalan cacat permanen; bagi hasil dan bonus yang terutang 12 (dua belas) bulan atau lebih; kompensasi tangguhan yang dibayarkan 12 (dua belas) bulan atau lebih.

Pesangon

Pesangon adalah imbalan kerja yang terutang sebagai akibat dari salah satu berikut: keputusan BPR untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau keputusan pekerja untuk menerima pengurangan kontrak kerja secara sukarela untuk dipertukarkan dengan pesangon.

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu. Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja. Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan.

Jika BPR mampu, tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, maka BPR menggunakan metode projected unit credit (PUC) untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dan beban terkait. BPR dapat mempertimbangkan untuk menggunakan penyederhanaan yang diizinkan oleh SAK EP dalam menggunakan metode PUC tersebut.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

AKASIA MAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomis kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menunjukkan komitmennya untuk: melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

s. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

t. Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar. Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR. Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya. DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang. Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi.

u. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi: Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari: laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Saldo Laba (lanjutan)

Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan. Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk: tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan, aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut, saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan. Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

v. Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Pendapatan operasional terdiri dari:

- 1) pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif; dan
- 2) pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga,

Pendapatan bunga meliputi antara lain: pendapatan bunga kontraktual, provisi kredit, biaya transaksi, koreksi pendapatan bunga.

Pendapatan lainnya antara lain pendapatan jasa transaksi (seperti payment point dan ATM); keuntungan dari penjualan valuta asing; keuntungan penjualan surat berharga; penerimaan aset produktif yang dihapus buku; pemulihan CKPN aset keuangan; dividen; keuntungan dari penyertaan dengan equity method; keuntungan penjualan AYDA; pendapatan ganti rugi asuransi; dan pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

w. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Beban operasional dirinci menjadi:

- 1) beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening Tabungan atau deposito. Beban bunga antarkantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;
- 2) beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;
- 3) beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masa datang yang berasal dari kredit yang diberikan;
- 4) beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Non Operasional (lanjutan)

- 5) beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;
- 6) beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak.
- 7) beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.;

BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Pendapatan non operasional terdiri dari: keuntungan penjualan, pemulihan penurunan nilai, bunga antar kantor, selisih kurs, pendapatan ganti rugi asuransi, pendapatan lainnya.

Pendapatan non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban non operasional dirinci menjadi: kerugian penjualan/kehilangan, kerugian penurunan nilai, bunga antar kantor, selisih kurs, beban lainnya.

Beban non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

x. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan. Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan.

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan. Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer Adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

y. Pengungkapan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas yang menyusun laporan keuangannya (entitas pelapor).

1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- a) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;
- b) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; atau
- c) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- a) entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya).
- b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura Bersama dari entitas lainnya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari entitas ketiga yang sama.
- d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
- e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja bagi imbalan para pekerja entitas pelapor maupun imbalan pekerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f) entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
- g) entitas tersebut, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- h) orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).

Pengungkapan Kompensasi Personil Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari entitas. Kompensasi mencakup seluruh imbalan kerja (sebagaimana didefinisikan dalam Bab 28 Imbalan Kerja) termasuk dalam bentuk pembayaran berbasis saham (lihat Bab 26 Pembayaran Berbasis Saham). Imbalan kerja mencakup seluruh bentuk imbalan yang dibayarkan, terutang atau diberikan oleh entitas, atau atas nama entitas (sebagai contoh, oleh entitas induk atau oleh pemegang saham), sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada entitas. Hal ini juga mencakup imbalan yang dibayarkan untuk kepentingan entitas induk sehubungan dengan barang atau jasa yang diberikan kepada entitas.

Entitas mengungkapkan kompensasi personil manajemen kunci secara total.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standard akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen melakukan estimasi dan asumsi yang berdampak terhadap angka-angka aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas bersyarat pada tanggal laporan keuangan dan pelaporan jumlah pendapatan dan beban selama periode laporan hasil aktual akan berbeda dengan estimasi tersebut.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

AKASIA MAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan ini menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian Investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri (turn-over), data historis yang ada di unit Sumber Daya Manusia dan lain-lain. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pascakerja BPR yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp2.017.029.030,- dan Rp2.017.029.030,-.

Penyusutan Aset Tetap

BPR mencatat aset tetap pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus sesuai dengan estimasi umur manfaat aset.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Biaya penyusutan	1.060.936.892	857.492.970
Akumulasi penyusutan	6.339.388.487	5.288.629.471

Umur manfaat yang digunakan oleh BPR adalah sebagai berikut: inventaris 4 tahun, kendaraan 8 tahun, bangunan 20 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa metode dan estimasi umur manfaat yang digunakan telah mencerminkan kondisi aset tetap perusahaan secara wajar, dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam kebijakan penyusutan selama periode berjalan.

Amortisasi Aset Takberwujud

BPR mencatat aset takberwujud pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Amortisasi dihitung dengan metode garis lurus sesuai dengan estimasi umur manfaat aset.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Biaya amortisasi	229.181	2.864.589
Akumulasi amortisasi	93.999.995	130.470.808

Umur manfaat yang digunakan oleh BPR adalah sebagai berikut: program 4 tahun.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal (lihat catatan 5 dan catatan 6).

4. KAS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas		
Kas Pusat	28.439.200	205.846.900
KasCabang	91.954.300	5.144.400
Jumlah	<u>120.393.500</u>	<u>210.991.300</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**a. Berdasarkan jenis dan pihak**

	2025	2024
Giro		
PT Bank Mayapada Intemasional Tbk. Cab. BSD	12.182.921.632	8.024.636.824
PT Bank Central Asia Tbk. Cab. Bekasi	11.878.888.608	3.337.839.319
PT Bank Central Asia Tbk. Cab. Sek-1	9.981.969.319	919.173.208
PT Bank Central Asia Tbk	9.522.933.852	1.864.173.816
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.864.699.177	3.657.733.456
PT Bank KB Bukopin Tbk. Cab. Bekasi	4.390.031.327	10.045.826
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Cab. Gajah Mada	3.161.003.532	2.380.844.705
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	2.230.303.108	1.017.453.724
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.175.194.941	2.505.682.381
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.377.437.091	1.828.750.685
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.309.831.505	567.472.286
PT Bank Sinarmas Tbk	1.127.626.018	1.094.988.895
PT Bank Central Asia Tbk. Cab. Cikarang	822.334.647	-
PT Bank Permata Tbk	635.849.951	815.369.438
PT Bank Mayapada Internasional Tbk. 1	567.913.416	521.700.383
PT Bank Mayapada Intemasional Tbk. Cab. Jakpus	364.358.507	361.597.118
PT Bank Amar Indonesia Tbk. Cab. Jaksel	138.393.667	16.058.550.648
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	94.784.876	94.847.838
PT Bank Amar Indonesia Tbk. cab. Jakpus	55.043.337	54.596.559
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	38.179.580	17.664.761
PT Bank Amar Indonesia Tbk. (Aktif)	17.453.382	17.730.583
PT BPD Jawa Tengah	13.195.667	-
PT Bank Central Asia Tbk. (Payrol)	11.500.097	13.049.572
	67.961.847.237	45.163.902.026
Tabungan		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.372.416.661	1.302.303.499
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cab. Cikarang	813.433.889	-
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.	355.592.323	-
PT BPR Karyajatnika Sadaya	1.184.707	1.010.362
PT BPR Lestari Bali	-	76.964.110
PT BPR Lestari Banten	-	133.250
	2.542.627.581	1.380.411.221
Deposito Berjangka		
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	41.000.000.000	19.000.000.000
PT Bank Amar Indonesia Tbk.	15.000.000.000	5.000.000.000
PT BPR Dana Pensiun TASPEN	1.000.000.000	-
PT BPD Jawa Tengah	1.000.000.000	-
PT BPR Athena Surya Prima	500.000.000	-
PT Bank MNC Internasional Tbk.	-	10.000.000.000
PT BPR Hariarta Sedana	-	1.000.000.000
PT BPR Kredit Mandiri Indonesia	-	1.000.000.000
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	-	900.000.000
PT BPR Karya Prima Sentosa	-	500.000.000
Jumlah Deposito berjangka	58.500.000.000	37.400.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	129.004.474.818	83.944.313.247
(Dikurangi) cadangan kerugian penurunan nilai	(547.512.078)	(321.155.812)
Jumlah Penempatan pada bank lain - bersih	128.456.962.740	83.623.157.435

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 digolongkan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2025	2024
Saldo Awal	321.155.812	637.228.815
Pembentukan tahun berjalan	2.569.711.481	2.258.252.521
Penghapusan tahun berjalan	(2.343.355.215)	(2.574.325.524)
	547.512.078	321.155.812

Tingkat bunga per tahun untuk giro, tabungan, dan deposito berjangka pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	2025	2024
Rekening Rupiah	0,5% - 7,0%	0,5% - 7,0%

Selisih beban perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan penyisihan penilaian kualitas aset adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Cadangan kerugian penurunan nilai	547.512.078	-
Penyisihan penilaian kualitas aset	547.512.078	-
Selisih	-	-

Dalam hal hasil perhitungan CKPN yang dibentuk sama dengan atau lebih besar dari PPKA atas Aset Produktif, BPR tidak perlu memperhitungkan PPKA atas Aset Produktif dalam perhitungan rasio KPMM.

6. KREDIT YANG DIBERIKAN

A. Kredit yang diberikan terdiri atas:

a. Berdasarkan Jenis penggunaannya

	2025	2024
Kredit Berjangka	198.031.292.587	151.542.430.712
Kredit Cicilan Umum	152.974.293.277	141.308.713.622
Kredit PRK	109.214.218.150	125.538.643.373
Kredit Karyawan	2.846.577.425	1.182.865.760
Jumlah baki debit	463.066.381.439	419.572.653.467
Ditambah (Dikurangi):		
Provisi & administrasi	(2.704.529.348)	(1.825.534.273)
Pendapatan Bunga yang ditangguhkan	(164.298.451)	-
Cadangan kerugian restrukturisasi	(323.172.979)	(383.171)
Jumlah kotor	459.874.380.661	417.746.736.023
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.333.921.591)	(2.325.765.251)
Jumlah - bersih	457.540.459.070	415.420.970.772

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas: (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

	2025	2024
Lancar	334.234.460.037	323.611.635.174
Dalam perhatian khusus	116.750.031.245	86.778.478.253
Kurang lancar	4.502.091.530	1.349.371.910
Diragukan	1.314.126.388	628.038.943
Macet	6.265.672.239	7.205.129.187
Jumlah baki debit	463.066.381.439	419.572.653.467
Ditambah (Dikurangi):		
Provisi & administrasi	(2.704.529.348)	(1.825.534.273)
Pendapatan Bunga yang ditangguhkan	(164.298.451)	-
Cadangan kerugian restrukturisasi	(323.172.979)	(383.171)
Jumlah kotor	459.874.380.661	417.746.736.023
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.333.921.591)	(2.325.765.251)
Jumlah - bersih	457.540.459.070	415.420.970.772

c. Berdasarkan pihak keterkaitan

	2025	2024
Pihak Terkait	2.340.290.466	32.506.096.474
Pihak Tidak Terkait	460.726.090.973	387.066.556.993
Jumlah baki debit	463.066.381.439	419.572.653.467
Ditambah (Dikurangi):		
Provisi & administrasi	(2.704.529.348)	(1.825.534.273)
Pendapatan Bunga yang ditangguhkan	(164.298.451)	-
Cadangan kerugian restrukturisasi	(323.172.979)	(383.171)
Jumlah kotor	459.874.380.661	417.746.736.023
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.333.921.591)	(2.325.765.251)
Jumlah - bersih	457.540.459.070	415.420.970.772

d. Berdasarkan sektor ekonomi

	2025	2024
Rumah tangga dan bukan lapangan usaha lainnya	110.996.650.945	112.881.388.114
Pertanian dan peternakan	1.900.000.000	1.147.174.021
Pertambangan minyak bumi dan gas alam	5.534.991.255	-
Industri minyak nabati, minyak hewani, dan pakan	24.953.501.754	20.889.027.563
Industri rokok dan produk tembakau lainnya	290.000.000	291.508.630
Industri pakaian dan aksesoris	1.400.000.000	1.400.000.000
Industri kertas dan barang dari kertas	1.141.617.778	319.033.944
Industri bahan bakar dan minyak pelumas	-	8.439.790.640
Industri sabun dan deterjen	1.424.948.194	-
Industri barang dari plastik	-	80.115.360
Industri barang dari batu	-	48.568.212
Industri logam dasar besi dan baja	8.115.380.472	6.777.993.858
Industri barang logam	2.756.070.410	1.998.654.059
Industri komputer dan barang elektronik	47.946.040	288.740.537
Industri kendaraan	-	7.499.801.514

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas: (lanjutan)

d. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	2025	2024
Industri furnitur	585.230.596	291.773.520
Industri pengolahan lainnya	1.802.099.472	1.249.559.635
Pengadaan dan distribusi gas alam dan buatan	3.729.305.925	4.000.000.000
Konstruksi perumahan dan gedung	41.665.599.221	27.066.831.807
Konstruksi jalan, jaringan telekomunikasi, dan bangunan sipil	7.216.000.000	7.066.046.783
Instalasi listrik dan air	2.341.381.346	1.884.794.699
Penyewaan alat konstruksi dan konstruksi khusus	5.073.718.503	2.869.760.331
Perdagangan mobil dan sepeda motor	8.832.340.221	-
Perdagangan besar	89.502.999.578	80.743.982.531
Perdagangan eceran	25.505.223.506	28.415.547.665
Angkutan dan aktivitas penunjang angkutan	17.784.333.352	12.348.305.138
Perhotelan	15.571.366.086	59.822.000
Restoran dan rumah makan	6.714.797.892	6.588.766.925
Penyiaran dan pemrograman	7.500.000.000	7.500.000.000
Telekomunikasi	3.897.272.320	3.084.352.918
Jasa keuangan	3.583.635.342	15.781.210.326
Real estate	15.798.610.785	9.240.009.004
Kantor pusat dan konsultasi manajemen	2.870.077.970	1.795.510.000
Penyewaan dan sewa guna usaha	7.983.361.579	6.106.842.935
Pariwisata	3.297.545.189	192.605.103
Jasa penunjang usaha	3.030.862.955	391.446.308
Pendidikan	2.056.206.288	1.603.471.694
Rumah sakit dan pelayanan kesehatan	6.830.790.167	21.797.137.689
Olahraga dan rekreasi	9.600.000.000	9.790.731.244
Jasa perorangan lainnya	11.732.516.298	7.642.348.749
Jumlah baki debit	<u>463.066.381.439</u>	<u>419.572.653.467</u>
Ditambah (Dikurangi):		
Provisi & administrasi	(2.704.529.348)	(1.825.534.273)
Pendapatan Bunga yang ditangguhkan	(164.298.451)	-
Cadangan kerugian restrukturisasi	(323.172.979)	(383.171)
Jumlah kotor	<u>459.874.380.661</u>	<u>417.746.736.023</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.333.921.591)	(2.325.765.251)
Jumlah - bersih	<u>457.540.459.070</u>	<u>415.420.970.772</u>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas: (lanjutan)

e. Berdasarkan jangka waktu

	2025	2024
Kurang dari 1 tahun	131.362.061.897	68.661.619.227
1 - 2 tahun	187.837.017.159	217.680.526.729
2 - 5 tahun	63.032.734.529	52.346.652.236
labih dari 5 tahun	80.834.567.854	80.883.855.264
Jumlah baki debit	<u>463.066.381.439</u>	<u>419.572.653.467</u>
Ditambah (Dikurangi):		
Provisi & administrasi	(2.704.529.348)	(1.825.534.273)
Pendapatan Bunga yang ditangguhkan	(164.298.451)	-
Cadangan kerugian restrukturisasi	(323.172.979)	(383.171)
Jumlah kotor	<u>459.874.380.661</u>	<u>417.746.736.023</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.333.921.591)</u>	<u>(2.325.765.251)</u>
Jumlah - bersih	<u>457.540.459.070</u>	<u>415.420.970.772</u>

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	2.325.765.251	2.685.141.341
Pemulihan kredit yang diberikan	(32.824.389.692)	(19.991.405.677)
Cadangan penyesihan periode berjalan	32.832.546.032	19.632.029.587
Saldo Akhir tahun	<u>2.333.921.591</u>	<u>2.325.765.251</u>

b. Tingkat suku bunga rata-rata kredit yang diberikan

	2025	2024
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	21,71%	17,17%

c. Selisih beban perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan penyesihan penilaian kualitas aset adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.365.213.345	-
Penyesihan penilaian kualitas aset	3.719.505.310	-
Selisih	<u>(1.354.291.965)</u>	<u>-</u>

Dalam hal hasil perhitungan CKPN yang dibentuk sama dengan atau lebih besar dari PPKA atas Aset Produktif, BPR tidak perlu memperhitungkan PPKA atas Aset Produktif dalam perhitungan rasio KPMM.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	Tanggal AYDA	2025	2024
PT Daiko Cipta Trada	30/12/2025	6.500.000.000	-
PT Tri Putra Negara	28/02/2025	4.754.795.742	-
PT Ince Jaya Mandiri	30/04/2025	2.535.375.942	-
Usman Sumantri	30/06/2025	1.517.200.000	-
Ninik Restyawati	31/10/2025	1.272.000.000	-
M Mundir	31/10/2024	987.000.000	987.000.000
PT Aditec Cakrawiyasa	31/10/2024	980.800.000	980.800.000
PT Masayu Sinar Abadi	25/08/2022	813.544.002	2.182.388.935
Jamaludin	31/10/2024	725.703.624	725.703.624
H Fauzi Junaidi	28/12/2023	654.255.340	654.255.340
Prihatin	31/12/2024	565.000.000	565.000.000
Cahaya Sumirat	31/10/2025	450.000.000	-
Gunawan	29/07/2022	407.252.351	407.252.351
Deny Kurniawan	31/10/2023	383.703.294	383.703.294
Ahmad Tamami	02/06/2020	264.000.000	264.000.000
Ahmad Dul Kasim	30/04/2024	258.648.000	258.648.000
Yudhi Irfan Machrodji	08/08/2025	251.685.903	-
Turino	30/12/2019	250.000.000	250.000.000
Zul Putra A	31/08/2023	180.033.937	180.033.937
Suharno	27/10/2020	122.229.000	122.229.000
Mohamad Amin	30/06/2020	119.000.000	119.000.000
Ahmad Zulaeha	05/08/2024	117.001.000	117.001.000
Adang Sunaya	30/06/2021	85.235.332	85.235.332
Aam Aminah	30/08/2024	-	1.125.886.600
Riska Ajeng Sudaryanti	30/09/2024	-	929.901.793
Aries Irawan	29/04/2021	-	247.276.000
Jumlah		24.194.463.467	10.585.315.206

Perusahaan belum melakukan pengujian atas nilai tercatat pada AYDA. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) dan SEOJK/21-SEOJK.03-2024, nilai AYDA yang disajikan pada laporan keuangan belum diuji nilai terendah antara nilai perolehan dengan nilai pasar atau wajar setelah dikurangi biaya menjual.

8. ASET TETAP DAN INVENTARIS

	2025			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan:				
Tanah	6.396.641.005	452.730.950	-	6.849.371.955
Gedung	10.438.318.930	42.843.208	-	10.481.162.138
Inventaris	2.652.548.081	660.854.881	10.177.865	3.303.225.097
Kendaraan	2.330.147.000	237.600.000	-	2.567.747.000
Jumlah	21.817.655.016	1.394.029.039	10.177.865	23.201.506.190
Akumulasi Penyusutan:				
Gedung	(2.227.908.913)	(514.090.663)	-	(2.741.999.575)
Inventaris	(2.135.706.147)	(263.832.481)	(10.177.875)	(2.389.360.753)
Kendaraan	(925.014.411)	(283.013.748)	-	(1.208.028.159)
Jumlah	(5.288.629.471)	(1.060.936.892)	(10.177.875)	(6.339.388.487)
Nilai buku	16.529.025.545			16.862.117.703

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP DAN INVENTARIS (lanjutan)

	2024			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan:				
Tanah	4.016.539.566	2.380.101.439	-	6.396.641.005
Gedung	7.452.167.521	2.986.151.409	-	10.438.318.930
Inventaris	2.401.844.410	250.703.671	-	2.652.548.081
Kendaraan	1.969.826.000	488.321.000	128.000.000	2.330.147.000
Jumlah	15.840.377.497	6.105.277.519	128.000.000	21.817.655.016
Akumulasi Penyusutan:				
Gedung	(1.822.282.435)	(418.909.811)	(13.283.334)	(2.227.908.913)
Inventaris	(1.963.569.096)	(172.137.051)	-	(2.135.706.147)
Kendaraan	(755.901.622)	(266.446.108)	(97.333.319)	(925.014.411)
Jumlah	(4.541.753.153)	(857.492.970)	(110.616.653)	(5.288.629.471)
Nilai buku	11.298.624.344			16.529.025.545

Alokasi biaya penyusutan aset tetap dan inventaris adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban penyusutan (Catatan 26)	1.060.936.892	857.492.970
Jumlah	1.060.936.892	857.492.970

9. ASET TIDAK BERWUJUD

	2025			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan:				
Program komputer	130.700.000	-	36.700.000	94.000.000
Jumlah	130.700.000	-	36.700.000	94.000.000
Akumulasi amortisasi:				
Program komputer	(130.470.808)	(229.181)	(36.699.994)	(93.999.995)
Jumlah	(130.470.808)	(229.181)	(36.699.994)	(93.999.995)
Nilai buku	229.192			5

	2024			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan:				
Program komputer	189.700.000	-	59.000.000	130.700.000
Jumlah	189.700.000	-	59.000.000	130.700.000
Akumulasi amortisasi:				
Program komputer	(186.606.214)	(2.864.589)	(58.999.995)	(130.470.808)
Jumlah	(186.606.214)	(2.864.589)	(58.999.995)	(130.470.808)
Nilai buku	3.093.786			229.192

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

Alokasi biaya amortisasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban amortisasi (Catatan 26)	229.181	2.864.589
Jumlah	<u>229.181</u>	<u>2.864.589</u>

10. ASET LAIN-LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penempatan pada non Bank	7.900.000.000	7.500.000.000
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	7.317.994.113	5.769.654.166
BDD - Inventaris Pusat	2.469.819.239	-
Penyelesaian Kredit Bermasalah	1.522.863.316	1.366.816.822
Piutang lainnya	1.567.000.000	-
Aset pajak tangguhan	443.746.387	-
Renovasi Kantor	491.340.000	159.085.414
Biaya dibayar dimuka lainnya	211.292.442	155.642.122
Notaris	89.825.840	129.854.006
Iuran tahunan OJK	40.693.679	35.078.781
Promosi	56.109.948	-
Asuransi Aktiva Kantor	21.513.642	20.982.373
Jasa KAP	16.650.000	15.040.500
Rupa-rupa tagihan	11.888.120	29.037.560
Biaya pendidikan	10.830.500	-
Aplikasi CBS ARB	7.995.021	24.366.160
Aplikasi & Web	3.087.316	4.505.012
Sewa Kantor Cikarang	213.394.217	324.505.327
Sewa kantor BSD	-	166.666.683
Asuransi kesehatan dan jiwa pegawai	-	104.064.600
Penempatan sementara	-	41.743.856
Aset lainnya	6.850.000	10.900.000
Jumlah	<u>22.402.893.779</u>	<u>15.857.943.382</u>

Penempatan pada non bank

Penempatan pada non bank merupakan deposito berjangka dari Koperasi Simpan Pinjam Rumah dana. Dengan rincian sebagai berikut:

No	:	88.0024
Nominal	:	Rp1.000.000.000
Suku bunga	:	7% p.a
Mulai	:	5 Agustus 2025
Jatuh tempo	:	5 September 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok
No	:	88.0025
Nominal	:	Rp1.000.000.000
Suku bunga	:	7% p.a
Mulai	:	5 Agustus 2025
Jatuh tempo	:	5 September 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok
No bilyet	:	88.0027
Nominal	:	Rp1.000.000.000
Suku bunga	:	7% p.a
Mulai	:	8 Agustus 2025
Jatuh tempo	:	8 September 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Penempatan pada non bank (lanjutan)

No bilyet	: 88.0028
Nominal	: Rp900.000.000
Suku bunga	: 7% p.a
Mulai	: 8 Agustus 2025
Jatuh tempo	: 8 September 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok
No bilyet	: 88.0029
Nominal	: Rp1.500.000.000
Suku bunga	: 7% p.a
Mulai	: 21 Agustus 2025
Jatuh tempo	: 21 September 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok
No bilyet	: 88.0030
Nominal	: Rp1.500.000.000
Suku bunga	: 7% p.a
Mulai	: 21 Agustus 2025
Jatuh tempo	: 21 September 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok
No bilyet	: 88.0034
Nominal	: Rp500.000.000
Suku bunga	: 7% p.a
Mulai	: 25 November 2025
Jatuh tempo	: 25 Desember 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok
No bilyet	: 88.0035
Nominal	: Rp500.000.000
Suku bunga	: 7% p.a
Mulai	: 25 November 2025
Jatuh tempo	: 25 Desember 2025 ARO (<i>Automatic Roll Over</i>) Pokok

Dalam Biaya Dibayar Di muka Inventaris terdapat uang muka pembelian gedung di ITC BSD dengan total transaksi Rp 2.036.997.579. hal tersebut belum dapat direklas ke aset tetap dikarenakan masih ada pengeluaran yang akan dibayarkan untuk transaksi tersebut.

Piutang lainnya merupakan lelang atas nama Mochamad Yusri sebesar Rp 1.567.000.000. Pada tanggal 27 Februari 2026 piutang lainnya atas nama Mochamad Yusri telah direklas ke akun Aset Yang Diambil Alih (AYDA).

11. LIABILITAS SEGERA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar		
PPh Pasal 4(2) final / deposito	432.169.392	417.776.797
PPh Pasal 4(2) final / tabungan	1.702.783	1.214.762
Pajak pph pasal 23	3.105.538	399.145
Titipan pajak lainnya	-	795.000
Titipan nasabah		
Titipan Deposito	16.000.000.000	-
Notaris	680.984.525	-
Titipan Angsuran Dreditur	193.687.209	43.448.962
Titipan Asuransi Jiwa Kreditur	124.370.287	92.796.048
Asuransi Jaminan Debitur	45.532.489	20.541.636
Titipan Fee	15.833.383	15.833.383
Titipan appraisal jaminan	327.000	5.227.000

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Titipan Tabungan	63	48
Titipan SKMHT, Akta Jual, AJB	-	1.005.421.525
Bunga diterima dimuka	-	127.643.167
Jumlah	<u>17.497.712.669</u>	<u>1.731.097.473</u>

Titipan deposito merupakan deposito atas nama Stephanie Octavia dan Vina Anastasia masing-masing berjumlah Rp6.000.000.000 (enam milyar rupiah) dan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah). Titipan deposito tersebut sudah dibayarkan oleh BPR ke nasabah terkait pada tanggal 5 Januari 2026.

12. UTANG BUNGA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tabungan		
Tabungan umum	244.869	155.485
Tabungan karyawan	23.222	14.994
Deposito		
Deposito non bank 1 bulan	809.734.207	781.306.889
Deposito non bank 3 bulan	267.865.392	251.183.658
Deposito non bank 6 bulan	198.516.833	118.867.214
Deposito non bank 12 bulan	157.157.685	95.625.149
Deposito ABP 1 Bulan	9.493.176	8.599.338
Deposito ABP 3 Bulan	60.071.356	32.099.339
Deposito ABP 6 Bulan	19.642.466	4.095.886
Jumlah	<u>1.522.749.206</u>	<u>1.291.947.952</u>

13. PERPAJAKAN**a. Utang pajak**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PPH pasal 29	1.016.158.445	846.416.850
Jumlah	<u>1.016.158.445</u>	<u>846.416.850</u>

b. Manfaat (beban) pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pajak tangguhan	443.746.387	-
Pajak kini	(3.462.526.100)	(2.699.975.520)
Jumlah	<u>(3.018.779.713)</u>	<u>(2.699.975.520)</u>

c. Beban pajak kini

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	15.514.475.107	12.140.145.302
Penyesuaian fiskal positif (negatif)		
Promosi/iklan/pengumuman/sponsorship	106.231.807	-
Sumbangan	45.300.800	45.875.000
Pulsa karyawan	33.622.598	32.512.750
Hadiah dan tanda mata	26.834.550	25.716.500
Jamuan makan dan minum	8.183.348	7.258.073
Denda	2.456.894	3.488.932
Seragam	1.650.000	17.620.000
Taksiran Laba Fiskal	15.738.755.103	12.272.616.557

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pembulatan	15.738.755.000	12.272.616.000
Pajak Penghasilan terhutang :		
Tarif Pasal 17		
Tarif yang tidak mendapat fasilitas	22% 3.462.526.100	2.699.975.520
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	3.462.526.100	2.699.975.520
Uang Muka Pajak Penghasilan	2.446.367.655	1.853.558.670
Pajak Penghasilan Badan (Lebih) Kurang Bayar	1.016.158.445	846.416.850

d. Beban pajak kini

Aset pajak tangguhan

	<u>2024</u>	<u>Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Rugi</u>	<u>Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Ekuitas</u>	<u>2025</u>
Penyisihan liabilitas imbalan pascakerja	-	443.746.387	-	443.746.387
Jumlah	-	443.746.387	-	443.746.387

14. SIMPANAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tabungan		
Tabungan umum	2.979.237.028	1.891.775.222
Tabungan karyawan	282.519.111	182.455.078
Tabungan wajib debitur	5.516.482.198	5.465.090.772
	8.778.238.337	7.539.321.072
Deposito berjangka		
Deposito berjangka 1 bulan	295.166.504.008	279.476.438.274
Deposito berjangka 3 bulan	81.033.665.496	71.114.071.421
Deposito berjangka 6 bulan	26.251.284.497	8.463.547.332
Deposito berjangka 12 bulan	23.580.933.253	25.039.628.188
	426.032.387.254	384.093.685.215
Jumlah	434.810.625.590	391.633.006.287

Pihak-pihak penyimpan dan simpanannya sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tabungan		
Pihak terkait	143.650.060	191.942.540
Pihak tidak terkait	8.634.588.276	7.347.378.532
	8.778.238.336	7.539.321.072
Deposito berjangka		
Pihak terkait	60.420.369.944	63.540.949.079
Pihak tidak terkait	365.612.017.310	320.552.736.136
	426.032.387.254	384.093.685.215

Tingkat rata-rata bunga per tahun untuk simpanan baik tabungan dan deposito pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tabungan	0% - 3%	3%
Deposito	4,5% - 7%	2% - 6,75%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Deposito antar bank 1 bulan	4.000.000.000	2.500.000.000
Deposito antar bank 6 bulan	26.600.000.000	10.250.000.000
Deposito antar bank 12 bulan	6.050.000.000	3.000.000.000
Jumlah	<u>36.650.000.000</u>	<u>15.750.000.000</u>

Tingkat rata-rata bunga per tahun untuk simpanan dari bank lain dari deposito pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Deposito	6,00% - 6,50%	6,50% - 6,75%

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bank KB Bukopin Tbk.	33.034.561.294	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	20.250.000.000	9.833.333.334
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	18.666.666.663	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	16.416.666.681	22.000.000.006
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	4.461.857.530	5.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.	4.355.325.321	6.354.679.234
PT Astra Credit Companies	19.800.000	63.421.714
PT Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk.	-	15.000.000.000
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	-	13.813.138.939
PT BPR Karyajatnika Sadaya	-	4.934.573.933
	<u>97.204.877.488</u>	<u>76.999.147.160</u>
(Dikurangi) provisi dan administrasi	<u>(653.938.843)</u>	<u>(354.751.352)</u>
Jumlah	<u>96.550.938.645</u>	<u>76.644.395.808</u>

PT Bank KB Bukopin Tbk.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit Nomor : 109/SME-VI/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025, maka PT BPR Akasia Mas mendapat fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Kredit Modal Kerja UMKM (SKIM BPR Financing)
Plafon	: Rp 35.000.000.000
Jangka waktu	: Maximal 60 bulan angsuran per batch pencairan
Suku bunga	: 8,75% p.a efektif
Jaminan	: Fidusia piutang 100%

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit Nomor : 1178/OL/CS/COMBA/X/2024 tanggal 30 Oktober 2024, maka PT BPR Akasia Mas mendapat fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) - Jangka Panjang - New (On Liquidation)
Plafon	: Rp 25.000.000.000
Jangka waktu	: Maximal 60 bulan per penarikan
Suku bunga	: 8,75% p.a
Jaminan	: - Piutang BPR sebesar 100% dari plafond - Cash collateral sebesar 5% dari nominal pencairan jika NPL Net < 3,00% atau cash collateral sebesar 10% dari plafond jika NPL Net ≥ 3,00% sd 4,75%

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

AKASIA MAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit Nomor : 0001/AKR.02/036/2025 tanggal 20 Maret 2025, maka PT BPR Akasia Mas mendapat fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Kredit kepada BPR
Plafon	: Rp 20.000.000.000
Jangka waktu	: Maximal 72 bulan
Suku bunga	: 8,5% p.a efektif
Jaminan	: - Tagihan Piutang Lancar berupa kredit yang disalurkan ke <i>end user</i> Debitur minimal senilai 100% dari <i>outstanding</i> kredit dan tidak dijamin pada bank lain atau lembaga keuangan non bank. - <i>Cash Collateral</i> berupa giro, tabungan atau Deposito dengan ketentuan sebesar 5,0% (lima persen) dari plafond kredit dan pemenuhannya proporsional per penarikan kredit; - Surat Aksep sebagai jaminan kesanggupan pembayaran kredit sampai dengan pinjaman tunas yang ditandatangani oleh Direksi; - Rekening operasional BPR yang ada di Bank Jateng yang diikat gadai dengan kuasa debet kepada Bank.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit Nomor : 2460/SPPK/KW2-BKU/XI/2023 tanggal 24 November 2023, maka PT BPR Akasia Mas mendapat fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Kredit Modal Kerja
Plafon	: Rp 20.000.000.000
Jangka waktu	: 72 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit
Suku bunga	: 9,3% p.a efektif
Jaminan	: - Cash collateral sebesar 5% (lima persen) dari outstanding fasilitas kredit. - Hak tagih (piutang lancar DPD 0) atas eksisting debitur BPR yang diakseptasi oleh bank senilai minimal 100% (seratus persen) dari outstanding fasilitas.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas Kredit Nomor : 04/OL-BSD/X/24 tanggal 30 Oktober 2024, maka PT BPR Akasia Mas mendapat fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Pinjaman Rekening Koran untuk modal kerja
Plafon	: Rp 5.000.000.000
Jangka waktu	: 18 Juni 2024 s.d 18 Juni 2025
Suku bunga	: 10% p.a floating
Jaminan	: - Jaminan Baru untuk fasilitas PT A Line - Executing Non Revolving AR (piutang lancar) sebesar 120%. - Jaminan Berjalan untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRIC) AR (Piutang lancar) sebesar Rp. 12.100.000.000,-
Jenis	: PTA Line - Executing non Revolving untuk modal kerja
Plafon	: Rp 10.000.000.000
Jangka waktu	: 60 bulan sejak pencairan kredit
Suku bunga	: 9,5% p.a floating
	: Pemberian semua tagihan, hak dan piutang yang dimiliki terhadap pihak End User dengan End User (minimal 100%)

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit Nomor : 01139/0982S/SPPK/2022 tanggal 10 November 2022, maka PT BPR Akasia Mas mendapat fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Installment Loan for Bank
Plafon	: Rp 10.000.000.000
Jangka waktu	: 5 tahun
Suku bunga	: 8,75% p.a (Fixed 3 tahun)
Jaminan	: - Sebuah Ruko di Komplek Ruko Niaga Kalimas I Blok A No. 25 Desa Jatimulya, Kee. Tambun Selatan Kab. Bekasi 17510, Kab. Bekasi sesuai sertifikat HGB - No. 7636/ Jatimulya atas nama PT BPR Akasia Mas. - Sebuah Ruko di Kompleks Ruko WTC Matahari Jalan Raya Serpong No. 5829 & 5831 Kel. Pondok Jagung, Kee. Serpong Utara (dh Serpong), Kota Tangerang Selatan sesuai sertifikat HGB - No. 05291/ Pondok Jagung, HGB - SHGB 05292/Pondok Jagung alas nama PT BPR Akasia

PT Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Bank banten Back to Back Loan Nomor : 0068/F/074-RK6/0723 tanggal 17 Juli 2023 menyetujui Surat Pemberitahuan Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) Nomor : 247/SPPK/BB-DTI/0623 tanggal 15 Juni 2023, juga dengan adanya Penawaran Program Fasilitas Kredit Beragunan Tunai (KBT) Nomor : 089/S/BB-DTI/VII/2024, maka PT BPR Akasia Mas mendapatkan fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Kredit Beragunan Tunai - Rekening Koran
Plafon	: Rp 15.000.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit
Suku bunga	: Spread rate 0,25% dari rate deposito (agunan)
Jaminan	: Surat berharga Deposito a.n BPR Akasi Mas dengan nominal sebesar Rp 10.000.000.000, no. bilyer A041508 dan A041509

PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Jaminan Gadai Deposito tanggal 16 Januari 2023, dan dicatat dalam Akta No. 33 tentang Perjanjian Kredit Modal Kerja atas Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka oleh Notaris Doktor Kemas Anriz Nazaruddin Halim, maka PT BPR Akasia Mas mendapatkan fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Kredit Angsuran Berjangka
Plafon	: Rp 20.000.000.000
Jangka waktu	: 72 bulan
Suku bunga	: 9,5%
Jaminan	: - Piutang usaha dengan pinjaman fidusia minimal sebesar 100% - Deposito berjangka dengan jumlah penempatan dana yang dijamin minimal sebesar 5%

PT BPR Karyajatnika Sadaya

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit Nomor : 035/015/TL.3/Oktober 2024 tanggal 10 Oktober 2024, maka PT BPR Akasia Mas mendapatkan fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	: Kredit Modal Kerja
Plafon	: Rp 5.000.000.000
Jangka waktu	: 60 bulan
Suku bunga	: 5,2% Flat per tahun setara dengan 9,5% Efektif per tahun
Jaminan	: Jaminan daftar piutang minimal sebesar 120% atau Rp 6.000.000.000 dari plafond cair.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	2025	2024
Liabilitas imbalan kerja	2.017.029.030	2.017.029.030
Jumlah	2.017.029.030	2.017.029.030

Berdasarkan perhitungan Aktuaris independen per 30 Juni 2025, BPR Akasia Mas memiliki kewajiban untuk menyesuaikan dana pencadangan imbalan kerja guna memenuhi ketentuan SAK EP. Total kewajiban pencadangan berdasarkan Laporan Aktuaris 30 Juni 2025 sebesar Rp4.026.632.236. Cadangan yang telah Dibentuk oleh BPR sebesar Rp2.722.791.279. masing-masing tercatat pada Laporan Posisi Keuangan adalah sebesar Rp2.017.029.030, sisanya tercatat di DPLK Manulife. Berdasarkan laporan aktuaris 30 Juni 2025 terdapat biaya imbalan pascakerja yang harus dibentuk sebesar Rp1.303.840.957. Kekurangan biaya imbalan pascakerja tersebut dilakukan dengan cara melakukan pembayaran iuran DPLK Manulife yang dilakukan secara bertahap. Penyetoran dilakukan secara bertahap dengan jadwal sebagai berikut: Pembayaran semester II - 2025 sebesar Rp303.840.957; pembayaran semester I - 2026 sebesar Rp500.000.000 (Direncanakan dibayar bulan April); pembayaran semester I - 2027 sebesar Rp500.000.000.

Jumlah peserta dalam program ini mencakup 43 karyawan BPR Akasia Mas. Usia Pensiun ditetapkan pada usia 57 tahun. Memo tersebut telah diketahui dan disetujui oleh Dewan Komisaris serta ditandatangani oleh Direksi pada 22 September 2025.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2025	2024
Rekening perantara/penampung	226.854.242	225.205.885
Jumlah	226.854.242	225.205.885

19. MODAL DISETOR DAN DITEMPATKAN PENUH

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Akta pernyataan keputusan rapat No. 27 tanggal 27 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan I Nyoman Darmawan, SH., MM., MKn., Notaris - PPAT di Tangerang Selatan dan mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No.AHU-AHA.01.03-0467288 tanggal 1 November 2021, telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK berdasarkan surat S- 29/KR.01113/2022 tanggal 27 Januari 2022.

31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025

Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Wong Budi Setiawan	170.000	85,00%	8.500.000.000
Clara Dhammamitta Viriya	20.000	10,00%	1.000.000.000
Liknawaty Kuwikatmadja	10.000	5,00%	500.000.000
Jumlah modal saham	200.000	100,00%	10.000.000.000

20. CADANGAN UMUM

	2025	2024
Cadangan Umum	2.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah	2.000.000.000	2.000.000.000

21. SALDO LABA

	2025	2024
Saldo Awal	40.088.533.547	34.469.602.295
Koreksi saldo laba	(299.006.504)	(487.905.197)
Deviden	(5.000.000.000)	(3.333.333.333)
Laba tahun berjalan	12.495.695.393	9.440.169.782
Jumlah	47.285.222.436	40.088.533.547

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN

	2025	2024
Bunga antar bank:		
Pendapatan Bunga Deposito Berjangka	2.451.161.735	3.947.621.997
Pendapatan Bunga Giro	691.836.494	900.942.240
Pendapatan Bunga Tabungan	22.090.306	15.613.530
	<u>3.165.088.535</u>	<u>4.864.177.767</u>
Bunga kredit		
Pendapatan bunga kredit cicilan umum	28.301.132.212	23.224.597.639
Pendapatan bunga kredit berjangka	22.589.848.045	19.140.675.410
Pendapatan bunga kredit PRK	19.291.621.893	12.787.800.295
Pendapatan bunga kredit karyawan	448.642.986	170.728.307
Pendapatan bunga non bank	364.354.756	304.356.128
	<u>70.995.599.892</u>	<u>55.628.157.779</u>
Jumlah	<u>74.160.688.428</u>	<u>60.492.335.547</u>
Provisi dan Administrasi Kredit		
Provisi	3.301.287.314	2.280.300.451
Administrasi Pinjaman	894.109.418	3.308.314.737
Biaya transaksi	-	-
	<u>4.195.396.732</u>	<u>5.588.615.188</u>
Jumlah Pendapatan	<u>78.356.085.159</u>	<u>66.080.950.735</u>

23. BEBAN BUNGA

	2025	2024
Beban Bunga Kepada Nasabah		
Deposito Berjangka	9.251.975.519	4.789.905.425
Pinjaman yang diterima	485.335.931	39.161.585
	<u>9.737.311.450</u>	<u>4.829.067.010</u>
Beban bunga kepada pihak bukan bank		
Deposito Berjangka	23.987.413.721	23.865.357.844
Tabungan	86.694.764	62.392.965
Seban bunga Pinjaman	178.286	3.721.714
Lain-lain - Premi LPS	810.343.835	828.525.848
Beban Bunga Pinjaman Diterima Provisi	296.612.509	129.933.294
	<u>25.181.243.115</u>	<u>24.889.931.665</u>
Jumlah	<u>34.918.554.565</u>	<u>29.718.998.675</u>

24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	2024
Pemulihan CKPN KYD	25.522.364.914	14.326.984.818
Kelebihan PPAP ABA	2.343.355.215	2.574.325.524
Denda dan Pinalty	705.578.083	404.447.562
Komisi notaris	58.695.000	
Penerimaan Kredit Hapus Buku	39.080.000	6.500.000
Pendapatan penyelesaian AYDA	31.075.000	
Komisi asuransi nasabah	9.735.589	
Administrasi Tabungan	8.068.522	7.548.540
Komisi asuransi jaminan	6.304.727	
Selisih pembulatan	86.366	13.035
Penutupan rekening	25.000	-
Lainnya	15.191.729	85.700.606
Jumlah	<u>28.739.560.145</u>	<u>17.405.520.085</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

25. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2025	2024
Kredit yang diberikan	29.848.503.206	19.635.027.162
Penempatan pada bank lain	2.569.711.481	2.258.252.521
Restrukturisasi KYD pihak ketiga	355.485.485	130
Penempatan pada non bank	-	-
Jumlah	32.773.700.172	21.893.279.813

26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2025	2024
Beban Tenaga Kerja	17.958.259.751	13.959.393.072
Barang dan Jasa	2.662.430.267	1.928.687.466
Penyusutan Aset Tetap	1.060.936.892	857.492.970
Pendidikan dan Pelatihan	446.353.150	391.364.175
Pemeliharaan dan Perbaikan	175.388.002	181.724.266
Sewa	173.611.133	202.361.699
Pajak-pajak	57.565.300	36.252.460
Asuransi	55.039.744	46.205.509
Amortisasi software	229.181	2.864.589
Jumlah	22.589.813.420	17.606.346.206

27. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	2024
Imbalan Kerja PHK	319.840.957	525.000.000
Iuran Tahunan OJK	272.236.563	254.618.122
Penyelesaian Kredit	215.266.202	33
Beban Operasional lainnya	30.347.035	34.864.882
Jumlah	837.690.757	814.483.037

28. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL LAINNYA

	2025	2024
Pendapatan Non Operasional		
Pendapatan dari rekanan notaris	31.669.000	-
Pendapatan dari rekanan asuransi	15.853.646	-
Keuntungan penjualan inventaris dan kendaraan	-	59.333.319
Lainnya	98.118.627	239.265.304
	145.641.273	298.598.623
Beban Non Operasional		
Biaya Sumbangan	45.300.800	45.875.000
Biaya Hadiah/Tanda Mata	26.834.550	25.716.500
Iuran Perbarindo	6.000.000	4.800.000
Denda	2.456.894	3.488.932
Kerugian atas inventaris	10	5
Kerugian Penjualan AYDA	-	1.460.654.380
Administrasi BI dan OJK	-	2.517.400
Lainnya	526.460.302	68.764.192
	607.052.556	1.611.816.409
Jumlah	(461.411.283)	(1.313.217.786)

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

29. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

	2025	2024
Komitmen		
Tagihan Komitmen:		
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	10.000.000.000	40.000.000.000
Jumlah tagihan komitmen	10.000.000.000	40.000.000.000
Kewajiban Komitmen:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	15.580.781.850	20.327.266.304
Jumlah Kewajiban komitmen	15.580.781.850	20.327.266.304
Kontijensi		
Tagihan Kontijensi:		
Pendapatan bunga dan penyelesaian	1.819.179.264	2.150.539.736
Aset produktif hapus buku	12.129.758.587	7.209.068.615
kontijensi lainnya	15.928.794.638	14.566.600.893
Jumlah tagihan kontijensi	29.877.732.489	23.926.209.244

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, BPR melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan persyaratan yang normal, menyangkut transaksi-transaksi sebagai berikut:

	2025	2024
a. Kredit yang diberikan	2.340.290.466	32.506.096.474
Persentase terhadap total aset	0,36%	5,99%
b. Gaji direksi dan komisaris	3.936.365.740	3.155.601.144
Persentase terhadap total beban tenaga kerja	22%	23%
c. Simpanan:		
Tabungan	143.650.060	191.942.540
Deposito	60.420.369.944	63.540.949.079
Persentase terhadap total kewajiban	10%	13%

31. RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan POJK No.48/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan BPR. Perusahaan telah menghitung rasio - rasio adalah sebagai berikut :

	2025	2024
a. Non Performing Loan (NPL neto)	2,34%	2,02%
b. Return on Assets (ROA)	2,67%	2,38%
c. BOPO	85,08%	83,89%
d. Cash Ratio (CR)	15,61%	11,89%
e. Loan to Deposit Ratio (LDR)	106,50%	107,13%
f. Capital Adequacy Ratio (CAR)	18,64%	21,53%
g. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	1,65%	1,99%

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

32. JAMINAN PEMERINTAH

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Pemerintah telah membentuk Lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") untuk menjamin dana Masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2023 tanggal 22 Mei 2023 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 6% dan 6,75% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah.

PT BPR Akasia Mas telah mengikuti Pogram Penjaminan Sementara tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan BPR tanggal 31 Desember 2024 dilakukan reklasifikasi akun untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan BPR tanggal 31 Desember 2025.

	Sebelum	Reklasifikasi	Sesudah
Laporan Posisi Keuangan			
Aset			
Pendapatan bunga yang akan diterima	5.769.654.166	(5.769.654.166)	-
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(2.646.921.063)	2.646.921.063	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.646.921.063)	(2.646.921.063)
Aset lain-lain	10.443.040.568	5.414.902.814	15.857.943.382
Liabilitas			
Kewajiban segera	1.731.097.473	(1.731.097.473)	-
Liabilitas segera	-	1.731.097.473	1.731.097.473
Pinjaman yang diterima	76.999.147.160	(354.751.352)	76.644.395.808

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, tidak terdapat peristiwa setelah tanggal neraca yang memerlukan penyesuaian terhadap, atau pengungkapan dalam laporan keuangan.

35. DAMPAK PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI BARU PADA PERIODE BERJALAN

Mulai tanggal 01 Januari 2025, BPR telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) yang menggantikan SAK ETAP. Penerapan standar akuntansi baru ini dilakukan secara prospektif. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut berdampak pada klasifikasi instrumen keuangan, pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa, pengakuan pajak tangguhan, liabilitas imbalan pascakerja, serta cadangan kerugian penurunan nilai kredit. Dampak perubahan ini telah diakui dalam laporan keuangan periode berjalan dan manajemen berpendapat bahwa laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia.

Tabel berikut menyajikan dampak utama penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia terhadap laporan keuangan periode berjalan:

Akun	Dampak (Rp)	Keterangan
Biaya cadangan kerugian penurunan nilai	32.418.214.687	Penyesuaian cadangan kerugian penurunan nilai
Pendapatan pemulihan CKPN	(27.865.720.129)	Penyesuaian cadangan kerugian penurunan
Manfaat pajak tangguhan	(443.746.387)	Pengakuan aset pajak tangguhan
Ekuitas	4.108.748.171	Dampak kumulatif terhadap saldo ekuitas

LAMPIRAN

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)**

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2025		ATMR
	Nominal	Bobot	
1 Kas	120.393.500	0%	-
2 Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia	-	0%	-
3 Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah	-	0%	-
4 Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Daerah			-
a. Peringkat AAA s.d. AA	-	20%	-
b. Peringkat A+ s.d. A-	-	50%	-
c. Peringkat BBB+ s.d. BBB-	-	50%	-
d. Peringkat BB+ s.d. B-	-	100%	-
e. Peringkat kurang dari B-	-	150%	-
f. Tanpa peringkat	-	50%	-
5 Kredit yang diberikan dengan agunan tunai sesuai POJK KA BPR, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	663.757.500	0%	-
6 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	6.913.405.880	0%	-
7 Properti Terbengkalai yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	-	0%	-
8 Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	-	15%	-
9 Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain	129.004.474.818	20%	25.800.894.964
10 Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	-	20%	-
a. Kredit kepada bank lain	-		-
b. Kredit kepada pemerintah daerah	-		-
c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain	-		-
d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah	-		-
11 Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	-	20%	-
12 Kredit dengan agunan berupa tanah dan /atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	324.284.250.497	30%	97.285.275.149

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)**

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

13 Kredit kepada BUMN/BUMD	-	50%	-
14 Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)	-	50%	-
15 Bagian kredit yang dijamin asuransi kredit oleh perusahaan asuransi swasta dengan persyaratan tertentu	-	50%	-
16 Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan	-	50%	-
17 Kredit dengan agunan berupa tanah dan /atau bangunan yang memiliki sertifikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	579.477.487	50%	289.738.744
18 Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	2.083.940.268	70%	1.458.758.188
19 Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan	12.332.607.698	70%	8.632.825.389
20 Penyertaan Modal	-	100%	-
21 Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas	105.429.091.846	100%	105.429.091.846
22 Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet	15.775.226.682	100%	15.775.226.682
a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo	10.471.445.328		-
b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	5.303.781.354		-
23 Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	16.862.117.708	100%	16.862.117.708
24 AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	17.281.057.587	100%	17.281.057.587
25 Properti Terbengkalai yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	-	100%	-
26 Aset lain, selain angka 1 s.d angka 25	22.402.893.779	100%	22.402.893.779
Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum			311.217.880.035
-/- Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap	-		-
ATMR	669.507.921.932		311.217.880.035

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS
KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (CAR)**
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2025
I. MODAL	
1. Modal inti	
Modal disetor	10.000.000.000
Cadangan umum	2.000.000.000
Laba (Rugi) Tahun Lalu	34.789.527.043
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	12.495.695.393
Aset Yang Diambil Alih	
-/- Melampaui jangka waktu 1 s/d 3 tahun	(727.821.779)
-/- Melampaui jangka waktu 3 s/d 5 tahun	(653.015.843)
-/- Melampaui jangka waktu 5 tahun	(755.229.000)
-/- Selisih kurang antara CKPN dan PPKA	(1.354.291.965)
Jumlah modal inti	<u>55.794.863.849</u>
2. Modal pelengkap	
PPAP Umum (maksimal 1,25% ATMR)	2.215.157.605
Jumlah modal pelengkap	<u>2.215.157.605</u>
JUMLAH MODAL	<u><u>58.010.021.454</u></u>
II. MODAL MINIMUM (12% ATMR)	37.346.145.604
III. LEBIH / (KURANG)	20.663.875.850
IV. KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM(CAR)	18,64%

Catatan :

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan rasio kecukupan modal pada POJK Nomor 5 Tahun 2024 peraturan ini merupakan pemutakhiran dari aturan sebelumnya POJK No. 5/POJK.03/2015 adalah sebesar 12% dari Aset tertimbang menurut risiko.

Perusahaan akan memenuhi ketentuan OJK termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, perusahaan akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana Perusahaan tidak memenuhi persyaratan rasio CAR, maka OJK dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasi bank.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT**AKASIA MAS****BEBAN OPERASI terhadap PENDAPATAN OPERASI (BOPO)**

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2025
PENDAPATAN OPERASIONAL	
PENDAPATAN BUNGA	78.356.085.159
BEBAN BUNGA	(34.918.554.565)
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	43.437.530.594
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	28.739.560.145
Total pendapatan operasional	72.177.090.739
BEBAN OPERASIONAL	
Beban penyisihan penilaian kualitas aset	(32.773.700.172)
Beban administrasi dan umum	(22.589.813.420)
Beban operasional lainnya	(837.690.757)
Total beban operasional	(56.201.204.349)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	15.975.886.390
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	
Pendapatan (beban) non operasional	
Beban non operasional	(607.052.556)
Pendapatan non operasional	145.641.273
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	15.514.475.107
Manfaat (beban) pajak tangguhan	443.746.387
Beban pajak penghasilan	(3.462.526.100)
LABA (RUGI) BERSIH	12.495.695.393
PENDAPATAN OPERASIONAL	
PENDAPATAN BUNGA	78.356.085.159
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	28.739.560.145
Jumlah	107.095.645.304
BEBAN OPERASIONAL	
BEBAN BUNGA	34.918.554.565
BEBAN OPERASIONAL	56.201.204.349
Jumlah	91.119.758.914
BOPO	85,08%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS
TINGKAT PENGEMBALIAN ASET (ROA)**

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2025
Aset per- bulan	
1. Januari	546.010.743.651
2. Februari	556.426.598.161
3. Maret	541.675.972.483
4. April	538.320.330.207
5. Mei	559.281.096.296
6. Juni	543.150.240.851
7. Juli	574.912.328.335
8. Agustus	604.269.101.576
9. September	614.747.846.393
10. Oktober	619.806.198.482
11. November	631.668.022.582
12. Desember audited oleh KAP 2025	649.577.290.264
	<u>6.979.845.769.280</u>
Aset rata - rata per- tahun	581.653.814.107
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	15.514.475.107
TINGKAT PENGEMBALIAN ASET (ROA)	2,67%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS
KUALITAS ASET PRODUKTIF (KAP) dan PENYISIHAN
PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF (PPAP)
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Kredit	2025	
		ABA	Jumlah
Aset produktif			
Lancar	334.234.460.037	129.004.474.818	463.238.934.855
DPK	116.750.031.245	-	116.750.031.245
Kurang lancar	4.502.091.530	-	4.502.091.530
Diragukan	1.314.126.388	-	1.314.126.388
Macet	6.507.897.653	-	6.507.897.653
Jumlah	463.308.606.853	129.004.474.818	592.313.081.671
Aset produktif yang diklasifikasikan			
Lancar	-	-	-
DPK	-	-	-
Kurang lancar	2.251.045.765	-	2.251.045.765
Diragukan	985.594.791	-	985.594.791
Macet	6.507.897.653	-	6.507.897.653
Jumlah	9.744.538.209	-	9.744.538.209
CKPN			
Lancar	204.958.470	547.512.078	752.470.548
DPK	686.507.368	-	686.507.368
Kurang lancar	175.803.154	-	175.803.154
Diragukan	93.828.054	-	93.828.054
Macet	1.204.116.299	-	1.204.116.299
Jumlah	2.365.213.345	547.512.078	2.912.725.423
CKPN telah dibentuk			2.881.433.669
KAP			1,65%
CKPN			99%
NPL neto			2,34%
NPL gross			2,66%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS**

RASIO KAS (CR)

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2025
I. Alat likuid 1 (tanpa memperhitungkan deposito)	
1. Kas	120.393.500
2. Penempatan pada bank lain	70.504.474.818
Jumlah	<u>70.624.868.318</u>
Alat likuid 2 (memperhitungkan deposito)	
1. Kas	120.393.500
2. Penempatan pada bank lain	129.004.474.818
Jumlah	<u>129.124.868.318</u>
II. Utang lancar	
1. Liabilitas segera	17.497.712.669
2. Simpanan pihak ketiga	
- Simpanan tabungan umum	8.778.238.337
- Simpanan deposito	426.032.387.254
Jumlah	<u>452.308.338.259</u>
Rasio kas 1 (Alat likuid 1/Hutang lancar)	15,61%
Rasio kas 2 (Alat likuid 2/Hutang lancar)	28,55%

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
AKASIA MAS
RASIO KREDIT TERHADAP SIMPANAN (LDR)**

Tanggal 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2025
I. Simpanan pihak ketiga	
1. Simpanan tabungan umum	8.778.238.337
2. Simpanan deposito	426.032.387.254
II. Simpanan bank lain	
1. Deposito berjangka	36.650.000.000
Jumlah dana yang diterima	<u>434.810.625.590</u>
III. Alat produktif selain aset bank aktiva	
Kredit yang diberikan	463.066.381.439
	<u>463.066.381.439</u>
RASIO KREDIT TERHADAP SIMPANAN (LDR)	106,50%